

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:
Diana Dewi Yanti
371942001



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN–INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)

PENULIS : DIANA DEWI YANTI

NIM : 371942001

Bandung, 02 Juli 2022

Mengesahkan

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi

(Dr. Hariandy Hasbi, S.E., M.M.)

(Dani Sopian, S.E., M.AK.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Intan Pramesti Dewi, S.E., AK., M.AK.CA)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICE WITH EARNING PER SHARE AS A MEDIATING VARIABLE

(Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2016 – 2020)

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari kamis, 28 juli 2022 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr. Hariandy Hasbi, S.E., M.M.	Pembimbing	
2.	Ferdiansyah, SE.,M.AK.	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, SE., AK., M.AK.	Penguji 2	

Bandung, 28 Juli 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.AK.

NIP . 437300072

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Diana Dewi Yanti

Nim : 371942001

Jurusan/Jenjang : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang penulis susun dengan judul:

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016 – 2020)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 02 Juli 2022

(Diana Dewi Yanti)

NIM : 371942001

MOTTO

“There is no failure, there is only success or need to learn again until it succeeds”

“Tidak ada kata gagal, yang ada hanya sukses atau perlu belajar lagi sampai berhasil”

“Don’t just give up, feel the suffering that is now and live you as a champion in the future”

“Jangan menyerah begitu saja, rasakanlah penderitaan yang ada sekarang ini dan hiduplah sebagai juara dikemudian hari”

Persembahan:

“Karya sederhana ini saya persembahkan untuk keluarga saya, kedua orang tua saya, khususnya untuk mamah saya yang sangat saya sayangi dan hormati serta yang selalu menyemangati”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai pengaruh komponen *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *earning per share* sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* dan *verifikatif*, penelitian ini juga menggunakan data *skunder* yang diperoleh dari website *idx.co.id*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020 dengan menggunakan metode *cluster sampling* sehingga diperoleh 50 perusahaan dan menghasilkan 30 perusahaan sebagai sampel. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komponen *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *earning per share* sebagai variabel mediasi digunakan analisis regresi dan uji Sobel test, analisis korelasi uji F dan uji t dan analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan *earning per share* mampu memediasi hubungan *return on assets* terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return on assets* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER), *Earning per share* (EPS), Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to analyze and test empirically the effect of the components of return on assets and debt to equity ratio on stock price with earning per share as a mediating variable in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 – 2020 period.

The research method used is descriptive and verification methods, this study also uses secondary data obtained from the idx.co.id website. The sample used is mining companies listed on the IDX for the 2016 – 2020 period using the cluster sampling method so that 50 companies are obtained and produce 30 companies as samples. To determine the magnitude of the effect of the components of return on assets and debt to equity ratio on stock price with earning per share as a mediating variable regression analysis, correlation analysis F test and t test, analysis coefficient of determination and sobel test were used.

The result of this study indicate that the partial return on assets has no significant positive effect on stock prices, the debt to equity ratio has no significant negative effect on stock prices and earning per share is able to mediate the effect of return on assets on stock prices.

Keywords: Return on assets (ROA), Debt to equity ratio (DER), Earning per share (EPS), Stock Price.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan khadirat allah swt yang telah melimpahkan rahmat, anugerah dan syarat dalam menempuh sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi SI Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri Skripsi ini disusun dengan judul:

“PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2022”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran, kritik dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada pihak yang memberikan dukungan penuh sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, ucapan terimakasih ini penulis ucapkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Ibu Dr. Hj. Nur Hayati, S. E., M.SI. selaku Ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri.
3. Yang Terhormat Bapak Dani Sopian, S.E., M.AK. selaku ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
4. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.AK. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri.
5. Bapak Hariandy Hasbi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang terus memberikan bimbingan hingga penulis menyelesaikan Skripsi ini dan menjejarkan arti sesungguhnya dari menjadi seorang mahasiswa.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh Pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Ibu yang luar biasa memberikan semangat yang tiada hentinya, doa dan dukungan yang tiada tara selama penulis menyusun Skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan di STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung, Riska Nurjanah, Yoane Astria, Pupung Jatnika, Nepi Mulyawati dan yang lainnya atas waktu dan kebersamaan yang tak akan pernah terlupakan ini.
9. Seluruh mahasiswa/Mahasiswi STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang selalu memberikan inspirasi dan semangat bagi penulis.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah memberikan bantuan baik moril ataupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat

mengharapkan masukan, keritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Penulis berharap dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat meberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Bandung, 02 Juli 2022

Diana Dewi Yanti

NIM: 371942001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis	9
1.4.2. Kegunaan Praktis	9

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN	
PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	11
2.1.2. <i>Signaling Theory</i>	12
2.1.3. Pasar Modal.....	13
2.1.3.1. Fungsi Pasar Modal.....	14
2.1.3.2. Jenis-Jenis Pasar Modal	15
2.1.3.3. Instrumen Pasar Modal	15
2.1.3.3.1. Obligasi	16
2.1.3.3.2. Reksadana	16
2.1.3.3.3. <i>Exchange Traded Fund</i> (ETF)	16
2.1.3.3.4. Saham.....	17
2.1.3.3.4.1. Jenis-Jenis Saham.....	17
2.1.4. Harga Saham	18
2.1.4.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	19
2.1.4.2. Jenis-Jenis Harga Saham.....	20
2.1.5. Analisis Penelitian Saham.....	22
2.1.6. Laporan Keuangan	22
2.1.6.1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	23
2.1.7. Rasio keuangan	24
2.1.7.1. Analisis Rasio Keuangan.....	24

2.1.7.2.	Teknik Analisis Rasio keuangan.....	24
2.1.7.3.	Jenis-Jenis Rasio keuangan.....	25
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	27
2.3.	Kerangka Teoritis	38
2.3.1.	Hubungan ROA Terhadap Harga Saham.....	38
2.3.2.	Hubungan DER Terhadap Harga Saham	39
2.3.3.	Hubungan ROA Terhadap Harga Saham yang di Mediasi EPS.....	39
2.4.	Model Analisis.....	40
2.4.1.	Hipotesis.....	40

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	42	
3.1.	Objek Penelitian	42
3.2.	Lokasi Penelitian	42
3.3.	Metode Penelitian.....	42
3.4.	Unit Analisis	44
3.5.	Populasi dan Sampel.....	44
3.5.1.	Populasi.....	44
3.5.2.	Sampel.....	46
3.5.2.1.	Teknik Pengambilan Sampel dan Ukuran Sampel.....	47
3.5.2.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.5.2.3.	Jenis dan Sumber Data.....	49
3.6.	Operasionalisasi Variabel.....	50

3.6.1. Variabel Independen	50
3.6.2. Variabel Dependen.....	51
3.6.3. Variabel Mediasi	52
3.7. Teknik Analisis Data	54
3.7.1. Statistika Deskriptif.....	54
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	56
3.7.3. Uji Normalitas	56
3.7.4. Uji Multikolinearitas	57
3.7.5. Uji Autokorelasi	58
3.7.6. Uji Heteroskedastisitas.....	59
3.8. Pengujian Hipotesis	59
3.8.1. Uji Statistik t	61
3.8.2. Uji Sobel test.....	62
3.8.3. Uji Koefisien Determinasi.....	63

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1. Hasil Penelitian.....	65
4.1.1. Sampel Penelitian.....	65
4.1.2. Statistika Deskriptif.....	67
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	75
4.1.3.1. Uji Normalitas.....	75
4.1.3.2. Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.1.3.3. Uji Autokorelasi	78

4.1.4. Multikolinearitas	79
4.1.5. Analisis Korelasi	81
4.2. Pengujian Hipotesis	82
4.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	82
4.2.2. Uji F	83
4.2.3. Uji t.....	84
4.2.4. Uji Sobel test	86
4.2.5. Koefisien Determinasi.....	88
4.3. Pembahasan	89
4.3.1. Pengaruh <i>return on assets</i> terhadap harga saham	89
4.3.2. Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap harga saham	91
4.3.3. Pengaruh <i>earning per share</i> dalam memediasi pengaruh <i>return on assets</i> terhadap harga saham	93
4.4. Implikasi	95
4.5. Keterbatasan	97
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran	100
5.2.1. Saran Teoritis	100
5.2.2. Saran Praktis.....	100
Daftar Pustaka.....	102
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Ringkasan Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1.	Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.2.	Perhitungan Data Menggunakan <i>Cluster Sampling</i> dari Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	50
Tabel 3.3.	Operasional Variabel.....	55
Tabel 3.4.	Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi.....	61
Tabel 4.1.	Proses Seleksi Sampel.....	67
Tabel 4.2.	Sampel Penelitian.....	68
Tabel 4.3.	<i>Return On Assets</i>	69
Tabel 4.4.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	71
Tabel 4.5.	<i>Earning Per Share</i>	73
Tabel 4.6.	Harga Saham	75
Tabel 4.7.	Statistik Deskriptif Data Penelitian	77
Tabel 4.8.	Hasil Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 4.9.	Hasil Uji Multikoleniaritas.....	83
Tabel 4.10.	Hasil Analisis Korelasi.....	84
Tabel 4.11.	Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda	86
Tabel 4.12.	Uji F	87
Tabel 4.13.	Uji t.....	88
Tabel 4.14.	Regresi Linear Uji Sobel (1)	90

Tabel 4.15.	Regresi linear Uji Sobel (2).....	90
Tabel 4.16.	Hasil <i>Calculation</i> Sobel Test	91
Tabel 4.17.	Hasil Koefisien Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Normal P-Plot Uji Normalitas.....	79
Gambar 4.2. Grafik Histogram Uji Normalitas.....	80
Gambar 4.3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Riwayat Bimbingan
- Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 3. Proses seleksi sampel
- Lampiran 4. Populasi Penelitian
- Lampiran 5. Data *Return On Assets* Perusahaan Pertambangan
- Lampiran 6. Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan
- Lampiran 7. Data *Earning Per Share* Perusahaan Pertambangan
- Lampiran 8. Data Harga Saham Perusahaan Pertambangan
- Lampiran 9. Hasil *Output* SPSS Analisis Deskripsi
- Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 14. Hasil Uji Korelasi
- Lampiran 15. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda
- Lampiran 16. Hasil Uji F
- Lampiran 17. Hasil Uji t
- Lampiran 18. Hasil Perhitungan Sobel test (1)
- Lampiran 19. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
- Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti mengharapkan bisnisnya berkembang dan beroperasi secara terus menerus sehingga dapat memperoleh manfaat berupa keuntungan. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan, pasti memerlukan biaya modal guna memperbesar kapasitas produksi usahanya. Perusahaan sudah pasti memerlukan modal lagi, sehingga perusahaan sudah pasti memerlukan modal yang bisa didapat secara internal maupun eksternal. Pada saat perusahaan memerlukan dana eksternal maka perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk memperolehnya, salah satunya dengan cara menerbitkan saham. Saham merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2010) saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Pada dasarnya, perusahaan memang memerlukan modal untuk mengembangkan perusahaannya, hal ini diperlukan untuk memenuhi kontinuitas bisnis perusahaan untuk memudahkan perusahaan dalam mendapatkan modal. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para

anggotanya maupun pemegang saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan itu telah berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor dan calon investor sangat bermanfaat bagi emiten karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi kepada emiten sangat tinggi. Permintaan yang semakin banyak terhadap saham suatu emiten maka dapat meningkatkan harga saham tersebut, jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga akan semakin tinggi dan hal ini pun dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan terus menerus maka nilai emiten akan semakin rendah di mata investor atau calon investor.

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi penjual dengan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap *profit* perusahaan (Christine, 2012). Aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan suatu nilai perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif pula. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan naik, sedangkan dimana kondisi saham penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun (Saptadi, 2007). Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh

beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain *return on assets* dan *debt to equity ratio* (Alipudin, 2016).

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) *return on assets* (ROA) merupakan faktor internal untuk mengukur efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dalam menggunakan aset yang dimiliki. ROA membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2003) ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan aset dan modal saham tertentu. ROA juga sering disebut dengan *return on investment* (ROI). ROA menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah asset yang ditanam atau diinvestasikan (Suad Husnan, 2001).

Penelitian mengenai hubungan *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* sudah banyak dilakukan para ahli sebelumnya. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramdani (2013) dalam penelitiannya menunjukan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan untuk *debt to equity ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Peneliti melakukan penelitian ini karena adanya hasil inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Wulandari (2009) dalam penelitiannya menunjukan ROA secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga di dukung Kusumawardani (2010), Nordiana dan Budiyanto (2017), Suryawan dan Wirajaya (2017) dan Handayani dan Zulyanti (2018) yaitu *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiantoro dan Andreani (2003) bahwa *return on assets* (ROA) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil riset tersebut didukung oleh Sasongko dan Anastasia (2003), Ramdani (2003), Wulandari (2006), Stella (2009), Setyorini, Minarsih dan Haryono (2016), Mutiara dan Ngatno (2018) dan Setyorini, Minarsih dan Haryono (2016) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil lainnya yang mengenai harga saham adalah *debt to equity ratio* (DER). DER menunjukkan bagaimana komposisi pendanaan sendiri atau memanfaatkan utang-utangnya, semakin besar DER maka semakin besar resiko perusahaan. Menurut Kasmir (2008) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2010).

Hasil penelitian sebelumnya dalam *debt to equity ratio* yang dilakukan oleh Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Didukung oleh penelitian Handayani dan Zulyanti (2018), Suryawan dan Wirajaya (2017), dan Nasharuddin Mas, dan Alfiana (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryana (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian disetujui oleh Suryawan dan Wirajaya (2017), dan Aldi Samara (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Saipul Hadi (2012), Setiyani, Maryaminasih, dan Haryono (2016) menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun jika ditambahkan variabel *earning per share* (EPS) hasil penelitiannya kemungkinan akan bertolak belakang. EPS dalam struktur penelitian ini adalah sebagai mediasi antara ROA terhadap harga saham.

Earning per share merupakan jumlah laba per setiap saham yang beredar. Jurnal manajemen mengatakan EPS merupakan analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. Menurut Gibson (1996) *earning per share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Menurut Weygandt dan Elliot *earning per share* (EPS) yaitu untuk menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa.

Hasil penelitian sebelumnya dalam *earning per share* yang dilakukan oleh Hadi (2012) menyatakan bahwa *earning per share* mampu memediasi hubungan *return on assets* terhadap harga saham. Setelah itu dilanjut oleh Mutiara (2018) yang menyatakan bahwa *earning per share* mampu memediasi hubungan *return on assets* terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung oleh Mareta (2020) menyatakan bahwa *earning per share* mampu memediasi hubungan *return on assets* terhadap

harga saham. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saeful Hadi (2012) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak mampu memediasi *return on assets* terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena *earning per share* dalam memediasi *return on assets* terdapat adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan kajian kembali fenomena dan *research gap* yang ada untuk memperjelas temuan selanjutnya. Dalam penelitian ini diteliti peran *earning per share* dalam memediasi *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fenomena *gap* yang terjadi adalah pertumbuhan laba yang signifikan pada perusahaan pertambangan, salah satunya PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Pada tahun 2020 perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang signifikan, perseroan mencatat laba tahunan berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tumbuh 492,9% menjadi Rp. 1,14 triliun dari periode tahun sebelumnya hanya sebanyak Rp. 193,85 miliar.

Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengambil *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel independen, *earning per share* (EPS) sebagai variabel mediasi dan Harga Saham sebagai variabel dependen untuk penelitian ini. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”** (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan lokasi di perusahaan pertambangan yaitu karena perusahaan pertambangan salah satu perusahaan yang saham-sahamnya paling tahan terhadap kerisis ekonomi, dan dari tahun ke tahunnya selalu mengalami kenaikan, terutama pada masa pandemi dari tahun 2020-2021 tidak ada masa penurunan untuk saham di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu karena sektor pertambangan memiliki nilai kapitalisasi pendapatan yang cukup besar karena sumber daya alamnya yang melimpah dibanding sektor lainnya sehingga, membuat sektor pertambangan ini merupakan sektor yang banyak diminati oleh investor.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah *earning per share* dapat memediasi pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam identifikasi penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui *return on assets* berpengaruh atau terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui *debt to equity ratio* berpengaruh atau tidak terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui *earning per share* dapat memediasi atau tidak pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai bahan referensi dalam menerapkan variabel ROA, DER, EPS dalam rangka meningkatkan harga saham, serta sebagai bahan pertimbangan emiten

untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi dalam pengembangan teori tentang *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi utama di bidang manajemen keuangan khususnya pasar modal yang berkaitan dengan *return on assets*, *debt to equity ratio* *earning per share* sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Bahwa hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam proses bisnis perusahaanguna meningkatkan harga saham antara lain:

1. Menerapkan variabel-variabel dalam penelitian ini supaya harus dijaga setiap saat dan ditingkatkan kinerja rasionya sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan. selain faktor-faktor yang mempengaruhinya misalkan inflasi, nilai tukar, kondisi politik, dan lain-lain.

2. Bagi Calon Investor

Kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pada saat akan melakukan investasi di pasar modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. *Agency Theory*

Agency theory yaitu hubungan antara dua pihak antara pemilik (*principal*) dan manajemen (agen). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Scott, 2015).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Manajemen diberikan sebagai kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggung jawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

Untuk memotivasi agen maka prinsipal merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak-kontrak keagenan. Kontrak yang efisien yaitu kontrak yang memenuhi dua faktor: (1) agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris, (2) resiko yang ditanggung agen

berkaitan dengan imbal balik. Halim (2005) menunjukkan adanya hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Asimetri informasi antara manajemen (agen) dengan pemilik (prinsipal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

2.1.2. Signaling Theory

Signaling theory adalah teori yang menggambarkan alasan perusahaan memiliki dorongan memberikan informasi laporan keuangan ke pihak eksternal, manajemen mengambil tindakan ini untuk memberikan petunjuk yang tepat bagi investor. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Ehrhardt, 2005).

Hasnawati (2005) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan tentang hubungan antara pengeluaran investasi dan juga nilai perusahaan. Pengeluaran investasi memberikan nilai yang positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga mengakibatkan meningkatnya harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi dan promosi dari manajemen mengenai apa yang sudah dilakukan untuk merealisasikan keinginan pemegang saham, serta dapat menunjukan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai perusahaan alternatif untuk investasi.

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena dapat menyajikan keterangan, catatan atau gambaran untuk keadaan masa lalu dan masa yang akan datang dari suatu perusahaan. Informasi yang akurat dan tepat waktu diperlukan oleh investor di pasar modal untuk mengambil keputusan investasi. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga lebih rendah untuk perusahaan.

Goldfrey et al (2006) menyatakan teori sinyal berbicara mengenai perusahaan maupun investor yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Nilai positif pada rasio akan direspon oleh investor dan menimbulkan peningkatan harga saham. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menilai apakah efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan dapat dilihat dari *return on asset* (ROA).

2.1.3. Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu tempat berlangsungnya proses transaksi antara penjual dan pembeli dalam upaya memperoleh dana. Penjual yang dimaksudnya yaitu perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) oleh sebab itu perusahaan menjual efek di pasar modal. Selain penjual ada pembeli yang disebut sebagai investor yang merupakan pembeli modal perusahaan dengan tujuan memperoleh laba. (Dewi dan Vijaya, 2018).

Menurut Rusdin (2009) pasar modal adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual modal. Pasar modal dapat disebut media yang efektif dalam pembangunan

suatu negara, hal ini dikarenakan didalam pasar modal dapat digunakan sebagai sarana penghimpun dan jangka panjang yang diperoleh dari investor kemudian disalurkan untuk pembangunan negara.

2.1.3.1. Fungsi Pasar Modal

Menurut Tandelin (2010) pasar modal mempunyai ciri secara umum yaitu :

1. Sebagai salah satu sarana penambah modal bagi usaha perusahaan dalam mendapatkan dana tambahan dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau bahkan oleh pemerintah.
2. Sebagai sarana pemerataan pendapatan karena saham-saham yang telah dibeli akan memberikan dividen kepada para investor. Oleh sebab itu, penjualan saham melalui pasar modal disebut sebagai sarana pemerataan pendapatan.
3. Dengan adanya tambahan modal yang didapatkan dari pasar modal, maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan.
4. Sebagai tempat penciptaan tenaga kerja keberadaan pasar modal dapat menciptakan lapangan kerja baru dengan cara mendorong industri lain untuk muncul dan berkembang.
5. Pemerintah akan memotong pajak dari setiap dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan mengakibatkan pendapatan negara meningkat.

6. Aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik ditandai dengan aktivitas dan volume penjualan/ pembelian dipasar modal yang semakin meningkat.

2.1.3.2. Jenis –Jenis Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011) pasar modal mempunyai 4 jenis yaitu :

1. Pasar perdana (*Primary Market*), pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut dipasarkan di pasar skunder.
2. Pasar skunder (*Secondary Market*), pasar skunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana
3. Pasar ketiga (*Third Market*), tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu system perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh badan pengawas pasar modal lembaga keuangan
4. Pasar keempat (*Fourth Market*) pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

2.1.3.3. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah seluruh surat berharga (*scurities*) atau efek yang diperjual belikan di bursa. Barang yang diperjual belikan tersebut berupa

saham, obligasi, reksadana, *exchange traded fund* (ETF). Barang yang di perjual belikan dapat berupa surat berharga disebut juga dengan istilah instrumen pasar modal (Tandelin, 2010).

2.1.3.3.1. Obligasi

Obligasi adalah surat utang (Efek) yang tercatat di bursa. Menurut Yuliana Dkk (2011) obligasi merupakan sebuah surat pengakuan utang yang diterbitkan perusahaan atau juga pemerintah atau lembaga yang lain sebagai pihak yang berutang, yang mempunyai nilai nominal tertentu serta kesanggupan untuk dapat membayar bunga secara berkala atas dasar persentase tertentu yang tetap.

2.1.3.3.2. Reksadana

Menurut Raharjo (2004) reksadana adalah suatu kumpulan dana dari masyarakat, pihak pemodal atau pihak investor untuk kemudian dikelola oleh manajer investasi dan diinvestasikan pada berbagai jenis portofolio investasi efek atau produk keuangan lainnya.

2.1.3.3.3. *Exchange Traded Fund* (ETF)

Menurut Bapepam (2005) popularitas ETF kian berkembang berkat kemampuannya mengakumulasikan aset dengan pesat. ETF merupakan produk investasi dengan gabungan saham (*common stock*) dan reksadana (*open-ended fund*). Menurut Abdullah salah satu anggota perusahaan sekuritas dalam artikelnya

menyatakan ETF ini adalah salah satu produk yang tergolong baru di pasar modal tetapi perkembangannya sangat cepat.

2.1.3.3.4. Saham

Saham merupakan surat berharga atau tanda penyertaan modal seseorang atau pihak perusahaan/ PT. Menurut Mishkin (2001) saham merupakan suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset sebuah perusahaan. Dengan perusahaan menyertakan modal maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Saham merupakan instrumen investasi yang banyak diminati oleh para investor atau pengusaha karena keuntungan dalam saham sangat tinggi. Dengan investor memiliki saham maka investor akan mempunyai dua keuntungan yaitu berupa dividen dan *capital gain*, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa saham juga memiliki resiko yang cukup tinggi, resiko yang dapat terjadi kepada investor pemilik saham yaitu berupa *capital loss* dan risiko likuidasi.

2.1.3.3.4.1. Jenis-Jenis Saham

Jogiyanto (2000) mengatakan saham dalam pasar modal dibagi kedalam tiga jenis yaitu Saham biasa, saham *preferen*, dan saham *treasury*. Salah satu saham yang menjelaskan tentang keuntungan dividen atau sekuritas campuran yaitu saham *preferen*.

Saham preferen (*Preferred stock*) sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang ditetapkan, dividen yang tidak dibayarkan tidak akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan, dan dividen tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Ketiga jenis saham dijelaskan sebagai berikut:

1. Saham biasa, merupakan pilihan keamanan pertama yang memungkinkan para investor melakukan pembelian sebagai bisnis dengan saham yang dimiliki.
2. saham *preferen*, merupakan jenis saham yang memberikan prioritas lebih kepada pemiliknya atas aset dan laba perusahaan. Saham preferen merupakan gabungan antara obligasi dengan saham biasa.
3. Saham *treasury*, merupakan saham yang dibeli kembali oleh perusahaan dari pasar dengan tujuan tertentu, misalnya ketika harga saham sedang mengalami penurunan drastis.

2.1.4. Harga Saham

Menurut Ricky Setiawan (2011) harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dan dari investor yang satu ke investor yang lainnya. Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) harga saham merupakan nilai sekarang (*present values*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima dari pemodal dimasa yang akan datang.

2.1.4.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut Syarifudin (2003).

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilan *diversifikasi*, seperti laporan manajemen, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisi dan diakuisisi, laporan dispestasi dan lainnya. pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- e. Pengumuman ketenagakerjaan (*labor announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- f. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *dividen per share* (DPS), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi, dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya, atau tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan.
- d. *Insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

2.1.4.2. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widiatmojo (2011) harga saham dapat dibedakan menjadi 8 jenis, diantaranya:

1. Harga Normal

Harga nominal merupakan harga yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di burasa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung persetujuan emiten dengan peminjam emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor satu ke investor lain. Harga saham terjadi setelah harga saham tercatat di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di bursa efek pada akhir tahun.

6. Harga Tertinggi

Harga saham terjadi lebih dari sekali dalam satu hari, dimana pada hari itu ada harga yang paling tinggi pada bursa tersebut.

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikannya dari harga tertinggi, yaitu harga paling rendah pada suatu hari di bursa.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah, harga ini bisa dicatat untuk transaksi kapanpun.

2.1.5. Analisis Penilaian Saham

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati oleh investor, namun saham memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi. Saham selalu mengalami fluktuasi dari satu waktu ke waktu yang lainnya, fluktuasi juga di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi fluktuasi harga saham diantaranya seperti kondisi fundamental perusahaan, kebijakan direksi, aksi korporasi, dan lain sebagainya (Usman, 1999). Hal yang dapat dilakukan untuk penilaian saham ada dua jenis analisis yang dapat dilakukan yaitu *fundamental analysis* dan *technical analysis*.

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental juga sering disebut sebagai level perusahaan termasuk didalamnya melakukan analisis variabel laporan keuangan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis (Tandelilin, 2010). Analisis teknikal bisa didefinisikan sebagai pengguna data pasar yang spesifik untuk menganalisis agregat harga saham dan harga saham individual (jones, 2004).

2.1.6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang terdapat disuatu perusahaan pada suatu priode akuntansi yang dapat digunakan untuk

menggambarkan pendapatan pada kinerja perusahaan. Menurut Harahap (2015) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu.

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) standar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah proses pelaporan yang meliputi laporan neraca, laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dengan berbagai cara seperti, laporan catatan, arus kas, dan laporan lain yang merupakan bagian dari integral laporan keuangan.

2.1.6.1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan pada umumnya ada empat, terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Bentuk-bentuk laporan keuangannya sebagai berikut:

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu
2. Laporan laba rugi (*income statement* atau *profit and loss statement*) merupakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terdiri dari pendapatan selama periode berjalan dan beban.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan untuk menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dan kekayaan selama periode yang sudah ditentukan.

4. Laporan arus kas (*Cash Flow*) merupakan laporan keuangan untuk memberi informasi tentang jumlah pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan dalam jumlah tertentu dalam periode yang sudah ditentukan.

2.1.7. Rasio Keuangan

2.1.7.1. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2009). Menurut Kasmir (2012) merupakan index yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.1.7.2. Teknik Analisa Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014) ada dua tahap dalam melakukan analisis keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Horizontal (*Trend Analysis*), merupakan suatu kegiatan yang membandingkan antara rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat melihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama periode tertentu

2. Analisis Vertikal, membandingkan data rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio yang sama dengan perusahaan yang lain dalam priode tertentu

2.1.7.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan dikelompokkan kedalam tujuh jenis rasio keuangan diantaranya yaitu:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur profit perusahaan.
4. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun.
6. Rasio penilaian Pasar (*Market Based Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menjelaskan rasio profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) dengan (EPS) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return On assets (ROA)*

Return on assets (ROA) Merupakan rasio memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah assets. Ahli ekonomi Hery mengatakan semakin tinggi hasil pengembalian assets berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang akan dihasilkan pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Sawir (2012). *Return on assets (ROA)* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk alat analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Semakin tinggi nilai *return on assets (ROA)* pada suatu perusahaan, maka semakin baik serta efektif pula perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Perhitungan *return on assets (ROA)* dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2014), *debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Menurut Darsono dan Ashari (2010) *debt to equity ratio* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menentukan suatu kemampuan perusahaan untuk mengambil tanggung jawab ketika perusahaan likuidasi. Menurut Diah Andrarini (2007) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat hutang yang sehubungan dengan total aset bersih perusahaan.

Cara menghitung *debt to equity ratio* (DER) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) Merupakan jumlah laba per setiap saham yang beredar dari saham perusahaan. *Earning per share* (EPS) atau laba bersih per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Menurut Baridwan (1992) *earning per share* (EPS) atau laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

Menurut Dictionary of Accounting Abdullah (1994) mengatakan *earning per share* (EPS) atau laba bersih per saham adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut.

Cara menghitung *earning per share* yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Outstanding Share}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan terhadap harga saham sudah banyak dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi

dasar penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya:

1. Handayati dan Zulyanti (2018) dengan Judul "*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*". Data yang digunakan dalam laporan ini adalah data dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada priode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposie Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap saham, *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *return on assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Nordiana dan Budiyanto (2017) dengan Judul "*Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Return On equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Bavarage*". Data yang digunakan dalam laporan ini adalah data dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and Bavarage* yang terdaftar di BEI sebanyak 14 Perusahaan pada priode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *return on assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harag saham, *return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Minarsih dan Haryono (2016) dengan Judul “*Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di BEI*”. Data yang digunakan dalam laporan ini adalah data dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *real taste* dan *properti* yang berjumlah 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Suryawan dan Wirajaya (2017) dengan Judul “*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang pernah tergabung dalam Indeks LQ-45 pada priode 2013-2015. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Nonprobability sampling* (sampling jauh). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Dewi dan Suryana (2013) dengan Judul “*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga saham*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari data lapora keuangan

perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) dengan Judul "*Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Intervening Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*". Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan data *cross section* atau data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia sebanyak 17 perusahaan pada priode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *explanatory research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *earning per share* (EPS) mampu memediasi hubungan antara *return on assets* (ROA) dan harga saham.
7. Titik Mareta Iriani (2020) dengan Judul "*Analisa Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Total Assets (DTA), Current Ratio (CR), Dan Net Profit Margin (NPM), Terhadap Return Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Mediasi*". Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari

laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada LQ-45 sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *debt to total assets* (DTA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *earning per share* (EPS) mampu memediasi pengaruh *return on assets* (ROA), *currn ratio* (CR), *debt to total assets* (DTA) dan *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham pada indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI.

8. Saiful Hadi (2012) dengan Judul “*Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Melalui Earning Per Share (EPS) Study Pada Perusahaan Manufaktur*” . Data yang diambil dari penelitian ini adalah data laporan keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2009-2011. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *asosiatif kausal*. Hasil penelitian ini menunjukkan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *earning per share* (EPS) mampu memediasi pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham, *earning per share* (EPS) tidak mampu memediasi pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham.

9. Aldi Samara (2020) dengan Judul “*Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil* “. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *partial least square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan *debt to assets ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *earning per share* (EPS) mampu memediasi (DAR), dan *earning per share* (EPS) tidak mampu memediasi (DER), dan (CR) terhadap Harga Saham.
10. Kusdiantoro, Nasharuddin Mas, dan Alfiana (2021) dengan Judul “*Efek Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga saham Yang Dimediasi Earning Per Share (EPS)*”. Data yang digunakan dalam laporan ini adalah data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *earning per share* (EPS) tidak mampu memediasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.

11. Endraswati dan Novianti (2015) dengan Judul “*Pengaruh Rasio Keuangan Dan Harga saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tergabung dalam daftar efek syariah (DES) tahun 2007-2013. Teknik pengambilan sampel pada perusahaan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan (CR), (DER), (NPM), (PER), (EPS), dan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS hanya mampu memoderasi pengaruh NPM terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Ratna Handayani dan Noer Rafikah Zulyanti (2018)	Pengaruh <i>Earning Per hare (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Return on assets (ROA)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	$X_1 = \text{EPS}$ $X_2 = \text{DER}$ $X_3 = \text{ROA}$ $Y = \text{RS}$	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning After tax</i> • <i>Out standing share</i> • <i>Total Liabilitas</i> • <i>Total Equity</i> • <i>Earning After tax</i> • <i>Total Assets</i> 	<i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap saham. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan <i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Ariskha	Pengaruh	$X_1 =$	• <i>Total</i>	<i>Debt to equity</i>

	Nordiana dan Budiyanto (2017),	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA), dan <i>Return On equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Bavarage</i>	DER $X_2 =$ ROA $X_3 =$ ROE $Y = HS$	<i>Liabilitas</i> • <i>Total Equity</i> • <i>Earning After tax</i> • <i>Total Assets</i> • <i>Net Income</i> • <i>Shareholder Equity</i> • <i>Closing Price</i>	<i>ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Return on assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harag saham, <i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Setyorini, Maria M Minarsih dan Andi Tri Haryono (2016)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Real Estate</i> di BEI	$X_1 =$ ROA $X_2 =$ ROE $X_3 =$ EPS $Y = HS$	• <i>Earning After tax</i> • <i>Total Assets</i> • <i>Net Income</i> • <i>Shareholder Equity</i> • <i>Earning After tax</i> • <i>Out standing share</i> • <i>Closing Price</i>	<i>Return on assets</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Dewa Gede Suryawan dan Gde Ary Wirajaya (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity</i> (DER), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	$X_1 =$ CR $X_2 =$ DER X_3 ROA	• <i>current assets</i> • <i>current liabiliti</i> • <i>Total Liabilitas</i> • <i>Total Equity</i> • <i>Earning</i> • <i>Earning After tax</i> • <i>Total Assets</i>	<i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to equity</i> Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Assets</i> (ROA)

			Y = HS	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Closing Price</i> 	berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suryana (2013)	<i>Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga saham</i>	$X_1 = \text{EPS}$ $X_2 = \text{DER}$ $X_3 = \text{PBV}$ Y = HS	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning After tax</i> • <i>Out standing share</i> • <i>Total Liabilitas</i> • <i>Total Equity</i> • <i>Market price</i> • <i>Book value per share</i> • <i>Closing Price</i> 	<i>Earning per share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to equity ratio (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan <i>Price to book value (PBV)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018)	<i>Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Intervening Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	$X_1 = \text{ROA}$ Y = EPS $Y_2 = \text{HS}$	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning After tax</i> • <i>Total Assets</i> • <i>Earning After tax</i> • <i>Out standing share</i> • <i>Closing Price</i> 	<i>Return on assets (ROA)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Earning Per share (EPS)</i> mampu memediasi hubungan antara <i>return on assets (ROA)</i> dan Harga saham.
7.	Titik Mareta Iriani (2020),	<i>Analisa Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt</i>	$X_1 = \text{ROA}$	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning After tax</i> • <i>Total Assets</i> • <i>Total liabiliti</i> 	<i>Return on assets (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap return saham,

		to Total Assets (DTA), Current Ratio (CR), Dan Net Profit Margin (NPM), Terhadap Return Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Mediasi	$X_2 =$ DTA $X_3 =$ CR $X_4 =$ NPM $Y =$ HS $Z =$ EPS	<ul style="list-style-type: none"> • Total assets • current assets • current liabiliti • Total profit • Total income • Earning After tax • Out standing share • Closing Price • Earning After tax • Out standing share 	Current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, Debt to total assets (DTA) berpengaruh signifikan terhadap return saham, Net profit margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap return saham, Earning per share (EPS) mampu memediasi Pengaruh return on assets (ROA), Currn ratio (CR), Debt to total assets (DTA), dan Net profit margin (NPM) terhadap Return Saham
8.	Saiful Hadi (2012),	Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Melalui Earning Per Share (EPS) Study Pada Perusahaan Manufaktur	$X_1 =$ ROE $X_2 =$ ROA $Y =$ HS $Z =$ EPS	<ul style="list-style-type: none"> Net Income • Shareholder Equity • Earning After tax • Total Assets • Closing Price • Earning After tax • Out standing share 	Return on equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Return on assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Earning per share (EPS) mampu memediasi pengaruh return on equity (ROE) terhadap return saham, Earning per share (EPS) tidak mampu memediasi pengaruh return on

					<i>assets</i> (ROA) terhadap return saham
9.	Aldi Samara (2020),	Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil	$X_1 = \text{DAR}$ $X_2 = \text{DER}$ $X_3 = \text{CR}$ $Y = \text{HS}$ $Z = \text{EPS}$	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Liabilitas</i> • <i>Total Equity</i> • <i>current assets</i> • <i>current liabiliti</i> • <i>Closing Price</i> • <i>Earning After tax</i> • <i>Out standing share</i> 	<i>Debt to assets ratio</i> (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Earning per share</i> (EPS) mampu memdiiasi (DAR), dan <i>Earning per share</i> (EPS) tidak mampu memediiasi (DER), dan (CR) terhadap Harga Saham.
10.	Aloysius Ray Julian Kusdiantoro, Nasharuddin Mas, dan Alfiana (2021)	Efek <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham yang dimediiasi <i>Earning Per Share</i>	$X = \text{DER}$ $Y = \text{HS}$ $Z = \text{EPS}$	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Liabilitas</i> • <i>Total Equity</i> • <i>Closing Price</i> • <i>Earning After tax</i> • <i>Out standing share</i> 	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Earning per share</i> tidak mampu memediiasi pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap harga saham.

2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel Independen yaitu *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER), variabel dependen yaitu harga saham dan variabel mediasi yaitu *earning per share* (EPS). Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara *return on assets* terhadap harga saham dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham dan *earning per share* (EPS) mampu memediasi *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2020.

2.3.1. Hubungan *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham

Hasil pegajuan hipotesis secara persial *return on assets* terhadap harga saham adalah *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin naik *return on assets* maka akan terjadinya kenaikan pula terhadap harga saham tetapi jika *return on assets* semakin menurun maka akan terjadi penurunan terhadap harga saham. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang memiliki fungsi mengukur profitabilitas dari setiap produk yang dibuat oleh perusahaan dengan memanfaatkan *product cost system* yang tepat, modal dan biaya nantinya bisa dialokasikan kepada berbagai produksi oleh perusahaan, sehingga akan dihitung tingkat profitabilitasnya dari setiap produk. *Return on assets* juga memiliki keunggulan mampu membandingkan rasio industri serta mampu mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva kemudian dikali 100% dengan begitu perusahaan akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2.3.2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Dengan Harga Saham

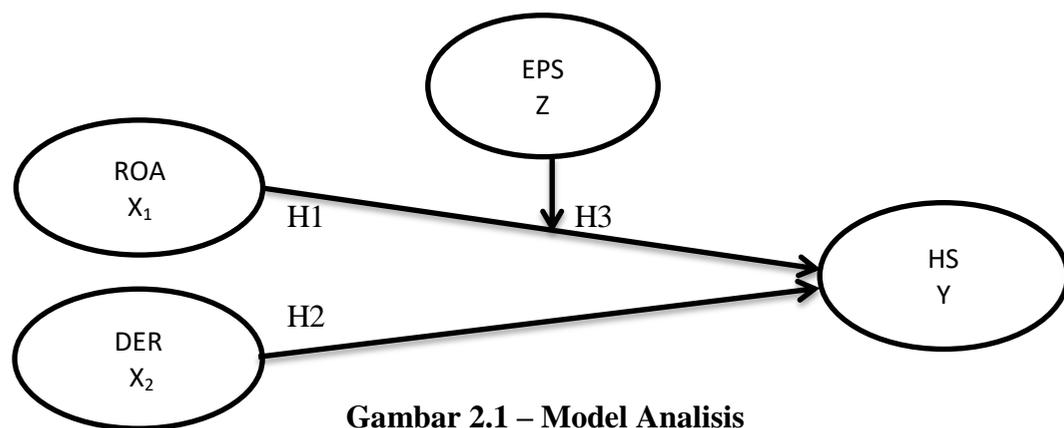
Hasil pengajuan hipotesis secara persial dalam penelitian ini *debt to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur rasio utang terhadap modal dengan cara membagi total utang dengan ekuitas, dengan begitu perusahaan akan dengan mudah mengetahui seberapa besar utang perusahaan yang harus dibayarkan. DER juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Jika *debt to equity ratio* tinggi, ada kemungkinan harga saham akan rendah karena apabila perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung memakai laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen.

2.3.3. Hubungan *Return On Assets* Dengan Saham yang di Mediasi *Earning Per Share*

Hasil pengajuan sobel test dalam penelitian ini *earning per share* mampu memediasi pengaruh *return on assets* terhadap harga saham. *Earning per share* merupakan sebuah rasio yang dapat menghitung dividen dalam suatu perusahaan, dengan cara mengurangi penghasilan setelah pajak dengan dividen preferen setelah itu dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Informasi *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan dengan mudah mengetahui keuntungannya. Dalam memprediksikan *earning per share* diperlukan

rasio keuangan untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat bagi perkembangan *earning per share* dan rasio yang diambil yaitu *return on assets*. Dimana dalam hasil penelitian ini setiap kenaikan *return on assets* akan mengakibatkan peningkatan pada *earning per share*, dan sebaliknya jika *return on assets* mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap *earning per share*. *Earning per share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan tarif kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian jika *earning per share* meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham.

2.4. Model Analisis



Gambar 2.1 – Model Analisis

2.4.1. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka teoritis maka model analisis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

H₁ = *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

H₂ = *Debt to equity ratio*(DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H₃ = *Earning per share* (EPS) mampu memediasi pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2018) objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Supriati (2012) objek penelitian merupakan variabel yang sedang diteliti pada area penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER), variabel dependen menggunakan harga saham dan variabel mediasinya menggunakan *earning per share* (EPS).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah, karena sifatnya yang ilmiah

maka peneliti harus mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif. Cara ilmiah berarti penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yaitu berarti penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal. Empiris yang berarti penelitian tersebut dapat di amati dari indera manusia dan sistematis yaitu proses dilakukannya penelitian dengan langkah yang logis (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan di telaah hubungannya serta tujuannya untuk menyatakan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Menurut Mukhtar (2000) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah metode riset yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Sugiyono (2018) pendekatan verifikatif adalah metode yang memperlihatkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian verifikatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan suatu metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak Sugiyono (2018). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa setiap variabel yang diteliti antara lain *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS) dan harga saham. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *return on assets* (ROA) dan

debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham, dan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham yang dimediasi oleh *earning per share* (EPS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi liner berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Variabel mediasi dalam penelitian ini menggunakan uji Sobel test yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel mediasi mampu memediasi pengaruh independen terhadap dependen atau tidak.

3.4. Unit Analisis

Menurut Moleong (2000) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Unit analisis adalah satuan yang diteliti berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2010). Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Nawawi (1983) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu

penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2020 sebanyak 50 perusahaan yang disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Pertambangan batubara
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Pertambangan logam mineral
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
4	ARII	Atlas Resources Tbk	Pertambangan batubara
5	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
6	BIPI	Astrindo Nusantara infrastruk	Pertambangan minyak gas bumi
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	Pertambangan batubara
8	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	Pertambangan batubara
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Pertambangan Batubara
10	BUMI	Bumi Resources Tbk	Pertambangan Batubara
11	BYAN	Bayan Resources Tbk	Pertambangan Batubara
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Pertambangan Logam Mineral
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk	Pertambangan Logam Mineral
14	CTTH	Citatah Tbk	Pertambangan Batubara
15	DEWA	Darma Henwa Tbk	Pertambangan Batubara
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Pertambangan Logam Mineral
17	DOID	Delta Dunia Makmur	Pertambangan Batubara
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Pertambangan batubara
19	ELSA	Elnusa Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
21	ESSA	Surya Essa Perkasa Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
22	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk	Pertambangan Batubara
23	GEMS	Golden Energy Minqes Tbk	Pertambangan Batubara

24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Pertambangan Batubara
25	HRUM	Harum Energy Tbk	Pertambangan Batubara
26	IFSH	Ifishdeco Tbk	Pertambangan Logam Mineral
27	INCO	Vale Indonesia Tbk	Pertambangan Logam Mineral
28	INDY	Indika Energy Tbk	Transportasi, pertambangan dan jasa
29	ITMG	Indo Tembangraya Megah Tbk	Pertambangan Batubara
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Pertambangan Batubara
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Pertambangan Batubara
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	Pertambangan Logam Mineral
33	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
34	MITI	Mitra Investindo Tbk	Pertambangan Batubara
35	MTFN	Capitalic Investment Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
36	MYOH	Samindo Resource Tbk	Pertambangan Batubara
37	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Pertambangan Batubara
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	Pertambangan Logam Mineral
39	PTBA	Bukit Asam Tbk	Pertambangan Batubara
40	PTRO	Petrosea Tbk	Pertambangan Batubara
41	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Pertambangan Batubara
43	SMRU	SMR Utama Tbk	Pertambangan Logam Mineral
44	SURE	Super Energy Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
45	TINS	Timah Tbk	Pertambangan Logam Mineral
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Pertambangan Batubara
47	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk	Transportasi, pertambangan dan jasa
48	WOWS	Ginting Jaya Energy Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
49	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	Transportasi, pertambangan dan jasa
50	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	Pertambangan Logam Mineral

SUMBER: www.idx.co.id

3.5.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Sampel pada

penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016 sampai dengan 2020.

3.5.2.1. Teknik Pengambilan Sampel dan Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengambilan sampel (*teknik sampling*) merupakan teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut penjelasannya yang dimaksud adalah:

1. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang akan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. Teknik *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling*. *Cluster sampling* merupakan teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2018).

Dari populasi penelitian yang sudah ditentukan telah didapatkan jumlah sampel perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan periode 2020 sebanyak 50 perusahaan.

Berdasarkan penyusunan teknik *cluster sampling* menghasilkan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan pertambangan, terdiri dari:

1. Sub sektor pertambangan batu bara dari sebanyak 25 perusahaan atau sebanyak 50% perusahaan sehingga terdapat 16 perusahaan atau 53,3% perusahaan yang di dapat secara acak.
2. Sub sektor logam mineral dari sebanyak 11 perusahaan atau sebanyak 22% perusahaan sehingga terdapat 6 perusahaan atau 20% perusahaan yang di dapat secara acak.
3. Sub sektor pertambangan minyak gas bumi dari sebanyak 11 perusahaan atau sebanyak 22% perusahaan sehingga terdapat 6 perusahaan atau 20% perusahaan yang di dapat secara acak.
4. Sub sektor pertambangan, transportasi, jasa dari sebanyak 3 perusahaan atau sebanyak 6% perusahaan sehingga terdapat 2 perusahaan atau 6,7% perusahaan yang di dapat secara acak.

Tabel 3.2
Perhitungan Data Menggunakan *Cluster Sampling* dari Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2016-2020

Sub Sektor	Populasi	Presentase % (populasi / jumlah populasi)	Sampel	Presentase % (sampel/ jumlah sampel)
Pertambangan batu bara	25	50%	16	53,3%
Petambangan logam mineral	11	22%	6	20%
pertambangan minyak gas bumi	11	22%	6	20%
pertambangan, transportasi, jasa	3	6%	2	6,7%
Jumlah	50	100%	30	100%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah dengan memanfaatkan laboratorium dengan metode *eksperimen* di rumah dengan berbagai responden, pada seminar, diskusi, dan lain-lain. Jika dilihat dari sumbernya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber skunder. Jika dilihat dari caranya maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuesioner, observasi, atau jumlah gabungan ketiganya.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain maupun menggunakan dokumen Sugiyono (2018). Sumber data pada penelitian ini berupa laporan tahunan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020.

3.5.2.3. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018) menjelaskan data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020. Data lainnya diperoleh dari

berbagai informasi berupa Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD), data laporan dari idx.co.id, dan data dari laporan keuangan.

3.6. Operasionalisasi Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai atribut seseorang yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel antara lain.

3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen sering juga disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018) variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan variabel dependen dan disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER).

1. *Return on assets* (ROA) (X_1)

Menurut Sawir (2012) *return on assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk alat analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Semakin tinggi nilai *return on assets* (ROA) pada suatu perusahaan maka semakin baik serta efektif pula perusahaan dalam

menggunakan asetnya. *Return on assets* didapatkan dengan cara membagikan pendapatan bersih setelah pajak dengan total aset.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Debt to equity ratio* (DER) (X₂)

Kasmir (2014) menjelaskan *debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* didapatkan dengan cara membagikan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

3.6.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima dari pemodal dimasa yang akan datang. Untuk mengetahui nilai saham dapat dilihat dari *closing price* perusahaan.

3.6.3. Variabel Mediasi

Tuckman (1988) mengatakan variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening/ mediasi yaitu *earning per share* (EPS). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z) yaitu *return on assets* terhadap harga saham melalui *earning per share*. Tingkat nilai signifikansi mediasi yaitu 5% atau 1.96, jika nilai mediasi lebih dari 1.96 maka dapat dikatakan secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut, begitupun sebaliknya.

Earning per share (EPS) atau laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar dan akan digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Menurut Abdullah (1994) *earning per share* atau laba bersih per saham merupakan pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut. Untuk mengetahui nilai *earning per share* adalah dengan membagikan penghasilan setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Outstanding Share}}$$

Untuk mempermudah pemahaman, selanjutnya disajikan dalam tabel 3.3 operasionalisasi variabel sebagai berikut terlihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Alat Ukur	Skala Pengukuran
<i>Return On Assets (ROA)</i>	digunakan untuk alat analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Sumber: Sawir (2012)	ROA= $\frac{\text{penghasilan setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Sumber: Kasmir (2014)	$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Earning per share (EPS)</i> atau Laba bersih per saham Merupakan pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut. Sumber: Dictionary of Accounting (Abdullah, 1994)	EPS = $\frac{\text{penghasilan setelah pajak}}{\text{saham yang beredar}}$	Rasio
	Harga saham merupakan nilai sekarang (present		

Harga Saham	values) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima dari pemodal dimasa yang akan datang. Sumber: menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004),	Harga Saham = <i>Closing Price</i>	Rasio
-------------	---	------------------------------------	-------

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa menyimpulkan untuk umum secara generalisasi.

1. Rata-Rata (*Mean*)

Menurut Sugiyono (2018) mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari total sekor keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden yang tersusun dalam distribusi data.

Rumus mean dalam data bergolong, yang digunakan adalah

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

Keterangan:

Me : *Mean* untuk data bergolong

f_i : Jumlah data atau sampel

$f_i X_i$: Produk Perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (X_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

2. Standar Deviasi

Menurut Budiono (2009) standar deviasi adalah nilai statistik yang dimanfaatkan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, serta beberapa dekat titik data individu ke *mean* atau rata-rata sampel atau akar dari varians. Rumus yang digunakan untuk menghitung standar deviasi sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : *Standard Deviasi*

x_i : Nilai X ke – i

$\sum f_i X_i$: Jumlah frekuensi data ke-I

\bar{x} : Rata-Rata

n : Jumlah Sampel

3. Varians

Menurut Sugiono varians dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

S^2 : Varians

x_i : Nilai X ke – i

\bar{x} : Rata-Rata

n : Jumlah Sampel

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistika yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Guna memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi, 2014).

3.7.3. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal pada masalah regresi tersebut. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistika akan mengalami penurunan.

Dasar pengambilan keputusan dalam metode uji normalitas yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai pada signifikan (disingkat sebagai sig) lebih besar 0,05 dari data yang telah didistribusikan dalam bentuk normal, maka uji kenormalan harus dilakukan.
2. Hal sebaliknya juga berlaku, apabila nilai signifikan ditemukan lebih kecil maka data penelitian tidak didistribusikan secara normal. Hal itu diwajibkan untuk melakukan uji normalitas spss.

Dalam penelitian ini pengujian normalitasnya menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov. Uji kolmogorov-smirnov dilakukan dengan cara membuat hipotesis seperti berikut:

H_0 : Data residual

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Menurut Sugiyono (2018) rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + 4n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD : Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria Uji Normalitas

Apabila p-value (asympt Sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila p-value (asympt Sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

3.7.4. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2016) kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.5. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan pengujian yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan priode t sebelumnya.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokolerasi menggunakan kriteria D-W tebel dengan tingkat signifikan 5% yaitu sebagai berikut:

1. Nilai D-W dibawah -2 artinya terdapat autokolerasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokolerasi.
3. Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokolerasi negatif.

Tabel 3.4
Tabel Pengambil keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokolerasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq$

		4 - d _L
Tidak ada autokolerasi positif atau negatif	Tidak ditolak	d _U < d < 4 - d _U

3.7.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang dan besar (Ghozali, 2016). Guna mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda maka dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yang disebut SRESID dengan *residual error* ZPRED.

3.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007) hipotesis merupakan pernyataan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Nurimawati (2008) analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Analisis regresi linear berganda dilamarkan untuk mengetahui keadaan naik atau turunnya variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi nilainya (Sugiyono, 2018). Analisis regresi berganda

pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan bantuan program *Statistical Packaged For Social Science (SPSS)*.

Berikut ini adalah persamaan yang umum regresi linear berganda dengan dua prediktor:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta yaitu nilai Y ketika X = 0

β_1, β_2 : Koefisien regresi atau angka arah yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

X_1, X_2 : Variabel Independen

E : *Error*

Berdasarkan model persamaan umum regresi linear berganda diatas, maka model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Harga saham

a : konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi

ROA : *Return on assets*

DER : *Debt to equity*

e : *Error*

3.8.1. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. *T-Statistic* merupakan suatu nilai yang digunakan untuk melihat tingka signifikan pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-Statistic* melalui prosedur *bootstrapping*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2016). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Cara untuk pengujiannya dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis persial antara variabel independen terhadap variabel dependen. hipotesis statistik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: *Return on assets* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \beta > 0$: *Return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

$H_0 : \beta = 0$: *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

$H_a : \beta < 0$: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

2. Ditentukan 5% dari derajat bebas (dk) = n-k-1, untuk menentukan tabel t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.8.2. Uji Sobel Test

Uji sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan melalui variabel mediasi secara signifikan, yang dimana variabel tersebut di uji apakah mampu berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut atau tidak. Menurut Hayes A.F (2017) menyatakan bahwa suatu variabel dapat disebut intervening apabila variabel tersebut dapat ikut mempengaruhi hubungan antara variabel yang independen dan juga variabel yang dependen.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Abu-Bader & Jones, 2021) dan dikenal dengan uji sobel (Sobel test). Uji sobel test dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan:

Sab : Besarnya *standar error* pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (x) dengan variabel intervening (I)

b : Jalur variabel intervening (I) dengan variabel dependen (Y)

Sa : *Standar error* koefisien a

Sb : *Standar error* koefisien b

3.8.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R-square* (R²). Menurut Ghazaly (2016) nilai determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilainya mendekati 1 dan menjauh 0 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Menurut Chin (1998) nilai *R-squar* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67 dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Analisa koefisien determinasi (KD) yang diperoleh dengan cara mengkuadratkannya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

kd : Koefisien determinasi

r² : Koefisien korelasi

Pada metode koefisien determinasi kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh harga jual dan biaya distribusi terhadap volume penjualan lebih

memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Unit analisis dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang datanya diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *cluster sampling* untuk menentukan bila objek yang akan diteliti atau sumber data sampelnya berdasarkan dengan populasi yang telah ditentukan. Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil sebanyak 50 perusahaan dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel

Sub Sektor	Populasi	Presentase % (jumlah populasi)	Sampel	Presentase % (jumlah sampel)
Pertambangan batu bara	25	50%	16	53,3%
Petambangan logam mineral	11	22%	6	20%
pertambangan minyak gas bumi	11	22%	6	20%
pertambangan, transportasi, jasa	3	6%	2	6,7%
Jumlah	50	100%	30	100%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Pertambangan batubara
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Pertambangan logam mineral
3	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
4	BIPI	Astrindo Nusantara infrastruk	Pertambangan minyak gas bumi
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Pertambangan Batubara
6	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Pertambangan Logam Mineral
7	CTTH	Citatah Tbk	Pertambangan Batubara
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	Pertambangan Batubara
9	DOID	Delta Dunia Makmur	Pertambangan Batubara
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Pertambangan batubara
11	ELSA	Elnusa Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
12	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
13	ESSA	Surya Essa Perkasa Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
14	GEMS	Golden Energy Minqes Tbk	Pertambangan Batubara
15	HRUM	Harum Energy Tbk	Pertambangan Batubara
16	INCO	Vale Indonesia Tbk	Pertambangan Logam Mineral
17	ITMG	Indo Tembangraya Megah Tbk	Pertambangan Batubara
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Pertambangan Batubara
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Pertambangan Batubara
20	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	Pertambangan Logam Mineral
21	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
22	MITI	Mitra Investindo Tbk	Pertambangan Batubara
23	MYOH	Samindo Resource Tbk	Pertambangan Batubara
24	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Pertambangan Batubara
25	PTBA	Bukit Asam Tbk	Pertambangan Batubara
26	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
27	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Pertambangan Batubara
28	SMRU	SMR Utama Tbk	Pertambangan Logam Mineral
29	TINS	Timah Tbk	Pertambangan Logam Mineral

4.1.2. Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dikarenakan belum memiliki nilai yang pasti dalam suatu data baik atau tidak baik maka dalam analisis deskriptif ini merupakan salah satu cara untuk menentukan masalah tersebut. Suatu data dikatakan baik apabila nilai $mean > standard\ deviation$ sehingga data bersifat homogen. Apabila nilai penyimpangan lebih besar daripada nilai rata-rata maka dapat dikatakan kurang baik karena bersifat heterogen.

Hasil nilai deskriptif di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Return On Asset

Tabel 4.3
Return On assets

NO	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADRO	5.22%	7.87%	4.92%	5.60%	2.30%	5.18%
2	ANTM	0.22%	0.45%	1.92%	0.60%	0.10%	0.66%
3	ARTI	0.35%	1.15%	0.43%	1.95%	1.14%	1.00%
4	BIPI	1.35%	2.89%	0.83%	1.56%	1.51%	1.63%
5	BSSR	1.49%	3.94%	2.38%	1.21%	1.15%	2.03%
6	CITA	9.75%	1.77%	1.76%	1.70%	15.72%	6.14%
7	CTTH	3.39%	0.67%	0.46%	3.44%	5.98%	2.79%
8	DEWA	1.40%	0.69%	0.22%	0.69%	0.30%	0.66%
9	DOID	4.20%	4.94%	4.35%	1.73%	2.41%	3.53%
10	DSSA	2.00%	4.69%	4.04%	1.35%	2.89%	2.99%
11	ELSA	7.54%	5.16%	3.81%	5.24%	3.29%	5.01%
12	ESSA	2.00%	0.27%	1.72%	0.29%	2.41%	1.34%

13	ENRG	4.15%	1.95%	4.54%	4.12%	6.35%	4.22%
14	GEMS	9.26%	2.04%	1.36%	8.38%	1.15%	4.44%
15	HRUM	4.35%	1.21%	6.36%	4.14%	1.18%	3.45%
16	INCO	9.00%	0.70%	2.75%	2.58%	3.58%	3.72%
17	ITMG	1.08%	1.86%	1.33%	1.07%	3.41%	1.75%
18	KKGI	9.60%	1.24%	1.93%	4.39%	6.74%	4.78%
19	MBAP	2.33%	3.64%	2.56%	1.83%	1.50%	2.37%
20	MDAK	0.91%	1.02%	7.91%	1.14%	1.01%	2.40%
21	MEDC	5.20%	2.55%	0.02%	0.46%	3.20%	2.29%
22	MITI	1.01%	9.99%	1.26%	1.53%	3.10%	3.38%
23	MYOH	1.44%	9.04%	1.51%	1.62%	1.49%	3.02%
24	PKPK	8.67%	7.60%	0.02%	5.79%	0.04%	4.42%
25	PTBA	1.09%	2.06%	1.77%	1.55%	9.92%	3.28%
26	RUIS	2.66%	2.18%	1.72%	2.64%	2.05%	2.25%
27	SMMT	2.87%	5.52%	5.94%	0.78%	1.87%	3.40%
28	SMRU	9.31%	1.61%	3.86%	1.11%	2.50%	3.68%
29	TINS	2.64%	4.23%	1.89%	3.00%	1.52%	2.66%
30	TOBA	5.58%	1.18%	1.17%	4.18%	3.18%	3.06%
Rata-Rata		4.00%	3.14%	2.49%	2.52%	3.10%	
Minimum		0.22%	0.27%	0.02%	0.29%	0.04%	
Maksimum		9.75%	9.99%	7.91%	8.38%	15.72%	

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Terlihat bahwa nilai minimumnya 0,02 yang berarti laba yang dihasilkan 0,02% pada tahun 2018. ROA dengan nilai maksimumnya 15.72 yaitu pada tahun 2020, sehingga laba bersih yang dihasilkan sebesar 15.72% dari total aset yang digunakan. Nilai rata-rata ROA yaitu 4,00 pada tahun 2016 dan 3,10 pada tahun 2020 yang berarti laba yang dihasilkan adalah sebesar 4,00% pada tahun 2016 dan 3,10% pada tahun 2020. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. Nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan

dengan penggunaan aktiva yang lebih dari 2% dapat menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan aktiva perusahaan yang digunakan. Pengaruh yang dirasakan adalah nilai jual harga saham. Perusahaan dengan ROA yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham pada perusahaan dengan nilai ROA > 2%.

2. *Debt to equity ratio*

Tabel 4.4
Debt To Equity Ratio

NO	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADRO	0.72%	0.67%	0.66%	0.81%	0.61%	0.69%
2	ANTAM	0.63%	0.62%	0.72%	6.65%	6.58%	2.68%
3	ARTI	0.51%	0.42%	0.50%	1.23%	6.48%	1.83%
4	BIPI	3.30%	2.81%	2.77%	2.45%	2.48%	2.76%
5	BSSR	0.44%	0.40%	0.78%	0.47%	0.38%	0.49%
6	CITA	1.54%	1.93%	1.19%	0.92%	0.20%	1.16%
7	CTTH	0.96%	1.18%	1.16%	1.50%	2.02%	1.36%
8	DEWA	0.69%	0.77%	0.67%	1.35%	1.04%	0.90%
9	DOID	5.98%	4.34%	3.99%	3.21%	2.69%	4.04%
10	DSSA	0.94%	0.88%	1.19%	1.27%	0.83%	1.02%
11	ELSA	0.46%	0.59%	0.78%	0.90%	1.02%	0.75%
12	ESSA	2.18%	2.88%	2.10%	1.90%	1.54%	2.12%
13	ENRG	1.58%	1.44%	1.02%	5.40%	2.98%	2.48%
14	GEMS	0.43%	1.02%	1.19%	1.18%	1.33%	1.03%
15	HRUM	0.16%	0.16%	0.23%	0.12%	0.10%	0.15%
16	INCO	0.21%	0.20%	0.17%	0.14%	0.15%	0.17%
17	ITMG	0.33%	0.42%	0.47%	0.37%	0.37%	0.39%
18	KKGI	0.14%	0.16%	0.20%	0.35%	0.29%	0.23%
19	MBAP	0.27%	0.31%	0.26%	0.32%	0.32%	0.30%
20	MDAK	0.91%	0.96%	0.69%	6.48%	1.99%	2.21%
21	MEDC	3.04%	2.68%	2.64%	3.43%	3.86%	3.13%
22	MITI	1.63%	1.82%	0.90%	5.91%	4.07%	2.87%
23	MYOH	0.37%	0.33%	0.39%	0.31%	0.17%	0.31%
24	PKPK	1.26%	1.32%	1.27%	4.00%	0.70%	1.71%
25	PTBA	0.76%	0.59%	0.51%	0.42%	0.42%	0.54%
26	RUIS	1.72%	1.52%	1.70%	1.89%	1.95%	1.76%

27	SMMT	0.67%	0.73%	0.75%	0.49%	0.56%	0.64%
28	SMRU	1.46%	0.98%	1.25%	1.17%	1.88%	1.35%
29	TINS	0.69%	0.96%	1.15%	2.87%	2.40%	1.61%
30	TOBA	0.77%	0.99%	0.92%	1.40%	1.65%	1.15%
Rata-Rata		1.16%	1.14%	1.07%	3.96%	3.68%	
Minimum		0.14%	0.16%	0.17%	0.12%	0.10%	
Maksimum		5.98%	4.34%	3.99%	6.65%	6.58%	

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari data diatas nilai terendah DER adalah 0.10 kali diperoleh perusahaan PT. Harum Indonesia Tbk pada tahun 2020, dan nilai DER tertinggi DER adalah 6.65 diperoleh oleh perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata DER pada tahun 2016 yaitu 1,16% menunjukkan bahwa besarnya total hutang yang dapat ditutupi oleh modalnya adalah 1,16 kali, dan pada tahun 2020 yaitu 3,68% menunjukkan bahwa besarnya total hutang yang dapat ditutupi oleh modalnya adalah 3,68 kali. Nilai minimum pada pada tahun 2016 adalah sebanyak 0,14 dan pada tahun 2020 adalah sebanyak 0,10. Nilai maksimum DER pada tahun 2016 adalah sebanyak 5,98 dan pada tahun 2020 adalah sebanyak 6,58. DER digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditur*) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Begitupun sebaliknya.

Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER < 1.00% semakin rendah nilai DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/ kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya. Kondisi sebaliknya semakin tinggi nilai DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/ kewajiban lebih besar dibanding dengan jumlah seluruh

modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar.

3. *Earning per share*

Tabel 4.5
Earning Per Share

NO	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADRO	1.45%	2.47%	1.61%	1.75%	6.76%	2.81%
2	ANTAM	2.70%	5.68%	6.26%	8.00%	1.00%	4.73%
3	ARTI	0.56%	1.30%	1.49%	4.74%	1.29%	1.88%
4	BIPI	6.87%	1.43%	4.76%	6.09%	6.41%	5.11%
5	BSSR	1.32%	1.69%	3.46%	1.69%	1.65%	1.96%
6	CITA	7.63%	1.41%	1.62%	1.64%	1.64%	2.79%
7	CTTH	1.69%	3.83%	2.61%	2.12%	3.45%	2.74%
8	DEWA	0.32%	1.71%	0.56%	2.39%	1.06%	1.21%
9	DOID	5.98%	7.44%	8.64%	3.31%	3.84%	5.84%
10	DSSA	6.64%	5.04%	9.89%	9.09%	1.53%	6.44%
11	ELSA	4.26%	3.38%	3.02%	4.88%	3.41%	3.79%
12	ESSA	3.37%	3.15%	1.21%	2.56%	1.88%	2.43%
13	ENRG	4.20%	6.75%	2.38%	3.77%	7.34%	4.89%
14	GEMS	7.86%	2,71%	2.48%	1.51%	5.32%	4.90%
15	HRUM	6.63%	2.28%	1.25%	9.52%	3.02%	4.54%
16	INCO	2.58%	2.08%	8.85%	8.0.6%	1.10%	3.65%
17	ITMG	5.52%	2.88%	6.36%	6.35%	5.01%	5.22%
18	KKGI	1.29%	0.54%	7.22%	1.54%	2.06%	2.53%
19	MBAP	2.98%	6.42%	5.48%	4.07%	3.28%	4.45%
20	MDAK	1.03%	1.65%	2.21%	1.29%	9.43%	1.55%
21	MEDC	7.49%	9.71%	9.33%	2.12%	1.02%	7.16%
22	MITI	1.76%	1.84%	1.3.8%	6.42%	0.96%	2.75%
23	MYOH	1.29%	7.54%	1.45%	1.67%	1.43%	2.68%
24	PKPK	2.27%	1.05%	0.04%	6.91%	0.04%	2.06%
25	PTBA	8.76%	9.47%	7.05%	3.57%	2.05%	6.18%
26	RUIS	1.69%	2.71%	2.39%	4.29%	3,57%	2.77%
27	SMMT	5.22%	9.86%	1.30%	2.20%	5.33%	4.78%
28	SMRU	1.80%	2.61%	5.79%	1.49%	2.57%	2.85%
29	TINS	3.38%	6.74%	3.43%	8.26%	3.48%	5.06%
30	TOBA	1.86%	1.43%	1.73%	4.61%	4.33%	2.79%
Rata-Rata		3.68%	3.93%	3.98%	4.06%	3.01%	

Minimum	0.32%	0.54%	0.04%	1.29%	0.04%
Maximum	8.76%	9.86%	9.89%	9.52%	7.34%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari data diatas nilai terendah EPS adalah 0,04 kali diperoleh perusahaan PT. Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2018 dan pada tahun 2020, dan nilai EPS tertinggi EPS adalah 9,89 diperoleh oleh perusahaan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk pada tahun 2018, rata-rata EPS pada tahun 2016 sebesar 3,68 dan pada tahun 2020 sebesar 3,01. *Earning per share* digunakan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan dalam perusahaan. Nilai EPS dikatakan sehat apabila $> 5.00\%$. Semakin tinggi nilai EPS setiap tahun maka perusahaan tersebut semakin tinggi pula dalam mendapatkan keuntungan dan semakin rendah nilai EPS setiap tahun maka semakin rendah pula perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

4. Harga saham

Tabel 4.6
Harga Saham

NO	Kode	Closing Price					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	1,695	1,860	1,215	1,180	1,180	1,426
2	ANTM	895	625	4,590	492	2,270	1,774
3	ARTI	50	50	50	50	1,010	242
4	BIPI	71	71	50	50	50	58
5	BSSR	1,410	2,100	2,340	1,720	1,610	1,836
6	CITA	900	710	1,840	1,750	2,800	1,600
7	CTTH	80	99	119	51	63	82
8	DEWA	50	50	50	50	50	50
9	DOID	510	715	525	175	370	459
10	DSSA	5,550	13,900	13,500	19,750	12,500	13,040
11	ELSA	420	372	344	256	384	355
12	ESSA	142	193	322	151	342	230
13	ENRG	400	89	50	50	117	141
14	GEMS	2,700	2,750	2,550	2,550	2,550	2,620
15	HRUM	2,140	2,050	1,400	1,335	5,450	2,475

16	INCO	2,820	2,890	3,260	1,751	6,075	3,359
17	ITMG	16,875	20,700	20,250	1,752	12,275	14,370
18	KKGI	300	324	354	194	254	285
19	MBAP	2,090	2900	2,850	1,754	2,780	2,475
20	MDKA	1,918	2,053	3,500	1,040	2,140	2,130
21	MEDC	297	890	685	1,756	700	866
22	MITI	61	50	50	51	63	55
23	MYOH	630	700	1,045	1,175	1,335	977
24	PKPK	50	67	105	50	72	69
25	PTBA	2,500	2,460	4,300	1,760	1,180	2,440
26	RUIS	236	232	260	180	278	237
27	SMMT	149	133	160	1,762	97	460
28	SMRU	340	482	650	50	50	314
29	TINS	1,075	775	755	1,764	860	1,046
30	TOBA	1,245	2,070	1,620	378	500	1,163
Rata-Rata		1,587	2,079	2,293	1,501	1,980	
Minimum		50	50	50	50	50	
Maksimum		16,875	20,700	20,250	19,750	12,500	

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Hasil analisis deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai terendah harga saham sebesar 50 pada perusahaan PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) priode 2016, 2017, 2018, 2019, pada perusahaan PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) priode 2018, 2019, 2020, pada PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) priode 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, pada PT. Energi Mega Persada (ENRG) pada priode 2018, 2019, pada PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) pada priode 2017, 2018, pada perusahaan PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) pada priode 2016, 2019, dan pada perusahaan PT. SMR Utama Tbk (SMRU) pada priode 2019, 2020. Rata-rata pada tahun 2016 adalah sebesar 1,587 dan pada tahun 2020 adalah sebesar 1,980, Nilai minimum pada harga saham yaitu sebesar 50 pada tahun 2016-2020. Nilai maksimal harga saham pada tahun 2016 adalah 16,873 dan pada tahun 2020 adalah sebesar 12,500. Harga saham merupakan harga penentuan pasar saham selama

periode tertentu. Faktor yang menentukan harga saham adalah proyeksi kinerja perusahaan, kinerja perusahaan yang buruk akan membuat harga saham menurun dan sebaliknya jika kualitas perusahaan yang baik maka akan membuat harga saham menjadi naik.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Data Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on assets</i>	30	.66	6.14	3.0510	1.35497
<i>Debt to equity ratio</i>	30	.15	4.04	1.4063	1.03469
Harga saham	30	.14	14.37	1.9790	3.31102
<i>Earning per share</i>	30	1.21	7.16	3.7513	1.57977
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Terlihat pada tabel 4.7 bahwa *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,66 yang berarti laba yang dihasilkan sebesar 0,66%, dan nilai *maximum* sebesar 6,14 sehingga laba bersih yang dihasilkan sebesar 6,14%, dengan standar deviasi sebesar 1,35 yang berarti kecenderungan data ROA antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya dalam perusahaan pertambangan selama tahun tersebut mempunyai penyimpangan sebesar 1,35%.

Debt to equity ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,15 perusahaan ini dapat dikatakan solvabel yang berarti modalnya mampu untuk menutupi hutang sebesar 0,15 kali, nilai *maximum* DER sebesar 4,04 yang berarti tidak solvabel karena kriteria solvabel adalah nilai hutang lebih kecil daripada nilai modalnya, rata-rata DER sebesar 1,4063 yang berarti nilai menunjukkan besarnya total hutang yang dapat ditutupi oleh modalnya sendiri sebesar 1,4063 kali dan dapat diketahui pula

besarnya nilai standar deviasi sebesar 1,03469 kali yang menandakan kriteria solvabel mendekat karena nilai standar deviasinya yang lebih kecil daripada nilai *meannya*.

Earning per share memiliki nilai minimum sebesar 1,21 perusahaan ini dapat dikatakan solvabel modalnya mampu untuk menutupi hutang sebesar 1,21 kali, dan nilai maximum sebesar 7,16 dengan standar deviasi sebesar 1,57977 dengan nilai mean sebesar 3,7513 yang artinya mayoritas data EPS memiliki jarak sebesar 1,57977 dari rata-rata.

Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai *maximum* sebesar 14,37 dengan standar deviasi sebesar 1.57977 dan nilai *mean* sebesar 3.7513 yang artinya mayoritas harga saham memiliki jarak sebesar 1.57977 dari rata-rata.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

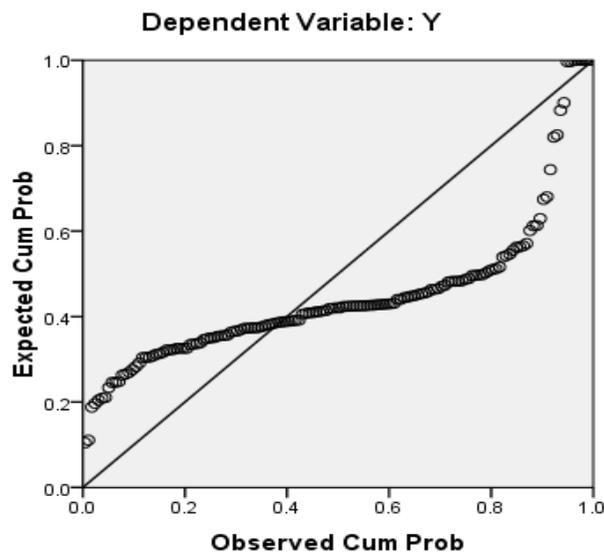
Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan pada penelitian untuk memperoleh model *analysis* yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi; uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.1.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal dengan melihat normal probability plot dapat dilihat dalam gambar 4.1 berikut:

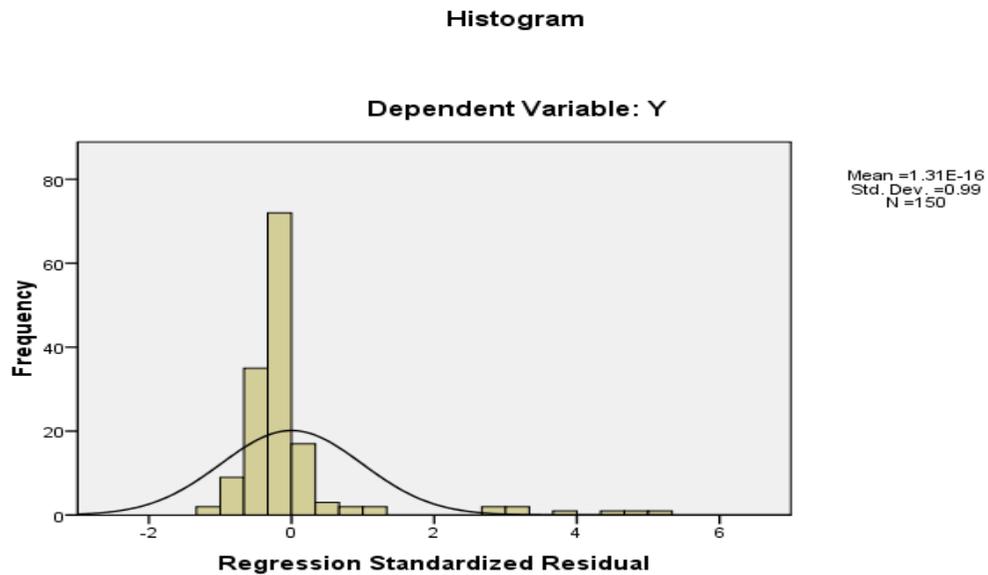
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Berdasarkan gambar 4.1 P-Plot menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena distribusi data residulnya mengikuti arah garis diagonal (garis normal).

Uji normalitas yang ke dua dilakukan dilakukan adalah berdasarkan grafik secara histogram yang terlihat pada gambar 4.2:

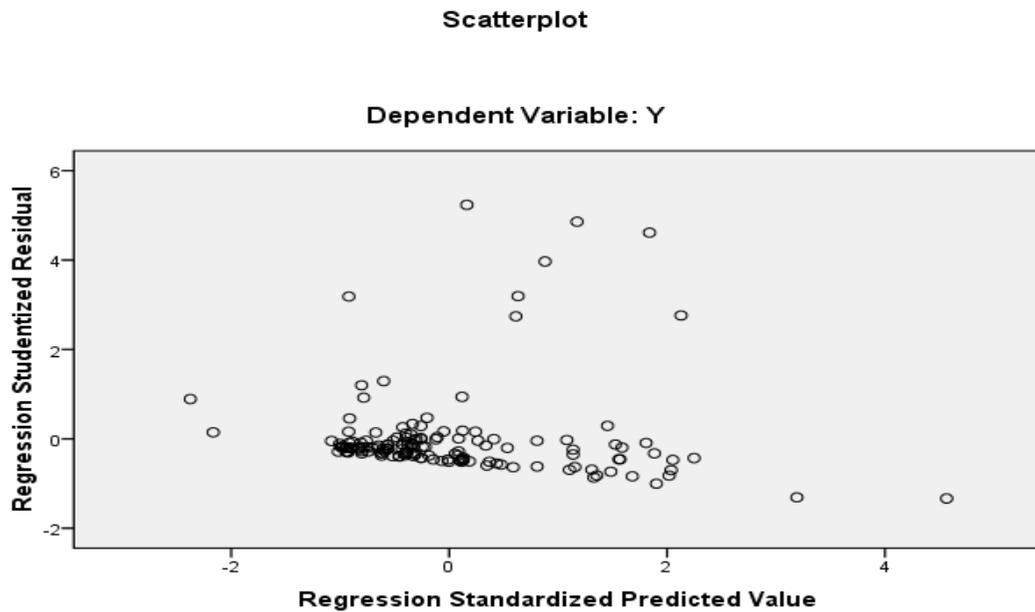


Gambar 4.2

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa sebaran data untuk variabel harga saham mendekati garis normal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian untuk variabel dependen harga saham terdistribusi secara normal.

4.1.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan heteroskedastisitas jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3

Dari gambar terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola. serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak untuk analis berikutnya.

4.1.3.3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan pengujian yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada priode T dengan kesalahan priode t sebelumnya. metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test)

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.679	.584	3.57545	2.150

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

dari tabel diatas diperoleh nilai D sebesar 1.150. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. untuk $\alpha = 0,05$, $k = 3$ dan $n = 30$, diperoleh $d_L = 1,28373$, $d_U = 1,56661$, dan $4-d_U = (4-1,56661) = 2,43339$.

Maka diperoleh nilai Durbin Watson $1,56661 < 2,150 < 4-1,56661$ maka disimpulkan bahwa model terjadi tidak ada autokorelasipositif atau negatif.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.150 berada diatas +2 artinya tidak ada autokorelasi negatif.

4.1.4. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6261.079	4218.212		1.484	.150		
	ROA (X1)	-10.018	23.820	-.079	-.421	.678	.962	1.040
	DER (X2)	-19.277	125.934	-.029	-.153	.880	.946	1.058
	EPS (Z)	10.659	5.935	.338	1.796	.084	.958	1.044

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Berdasarkan antara *variance influence factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila VIF melebihi angka 10 atau *Tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas, sebaliknya apabila VIF kurang dari 10 atau *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. dalam penelitian ini data yang digunakan dalam uji multikolinearitas ini adalah data dari variabel independen. berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui masing-masing nilai VIF berada dibawah 10, dan nilai *Tolerance* diatas 0,10 maka dapat dipastikan data dari variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.5. Analisis Korelasi

Tabel 4.10
Hasil Analisis Korelasi

		Correlations			
		Y	X1	X2	Z
Pearson Correlation	Harga Saham (Y)	1.000	.069	-.065	.234
	<i>Return on assets</i> (X1)	.069	1.000	-.060	.162
	Debt to equity ratio (X2)	-.065	-.060	1.000	-.104
	<i>Earning per share</i> (Z)	.234	.162	-.104	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga saham (Y)	.	.200	.214	.002
	<i>Return on assets</i> (X1)	.200	.	.231	.024
	<i>Debt to equity ratio</i> (X2)	.214	.231	.	.102
	<i>Earning per share</i> (Z)	.002	.024	.102	.
N	Harga saham (Y)	150	150	150	150
	<i>Return on assets</i> (X1)	150	150	150	150
	<i>Debt to equity ratio</i> (X2)	150	150	150	150
	<i>Earning per share</i> (Z)	150	150	150	150

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa besar korelasi antara *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 0.069 dan tingkat signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$. hal tersebut menunjukkan terdapat korelasi tidak signifikan terhadap harga saham. besaran korelasi antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah sebesar -0.065 dan tingkat signifikansi sebesar $0.214 > 0.05$. hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi tidak signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham. besaran korelasi antara *earning per share* dalam memediasi *return on assets* terhadap harga saham adalah $0.234 < 1.98$. hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi tidak signifikan antara *earning per share* dalam memediasi *return on assets*.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta yaitu nilai Y ketika X = 0

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi atau angka arah, yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

$X_1 X_2$ = Variabel independen

Z_1 = Variabel intervening

e = *error*

Hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai beriku

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.862	.215		18.491	.000
	Return on assets (X1)	.074	.024	.465	6.795	.000
	Debt to equity ratio (X2)	.062	.035	.061	5.042	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Pada Penelitian ini hasil analisis regresi linier bergandanya diperoleh regresi linier berganda pengaruh X_1 , X_2 , terhadap Y yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2.864 + 0.074 X_1 + 0.062 X_2 + 0.215$$

Persamaan regresi linier berganda diatas artinya:

1. Jika *return on assets* dan *debt to equity ratio* bernilai nol maka harga saham seharga 2.864.
2. Jika *return on assets* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.074 dengan asumsi *debt to equity ratio* dan *earning per share* bernilai konstan.
3. Jika nilai *debt to equity ratio* meningkat satu suatu maka akan meningkat harga saham sebesar 0.062 dengan asumsi *return on assets* dan *earning per share* bernilai konstan.

4.2.2. Uji F

Untuk mengetahui secara simultan *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham dianalisis menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.879	2	88.439	38.632	.000 ^a
	Residual	663.327	247	1.356		
	Total	790.206	249			

a. Predictors: (Constant), X2, X1, b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F yaitu sebesar 38,632 dan dengan nilai signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari ketentuannya yaitu $0,000 < 0,05$ dengan demikian h_a diterima dan h_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan return on assets dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

4.2.3. Uji t

Uji hipotesis partial (Uji t) digunakan untuk mengetahui besarnya *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hasil perhitungan pengujian persial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.862	.215		18.491	.000
	<i>Return on assets (X1)</i>	.074	.024	.465	6.795	.000
	<i>Debt to equity ratio (X2)</i>	.062	.035	.061	5.042	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5% , maka perolehan hasilnya adalah sebagai berikut:

H₁ *Return on assets* berpengaruh Positif signifikan terhadap harga saham

Hasil pengolahan data menunjukkan *return on assets* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.074 dan hasil uji t sebesar 6.795 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, yang artinya *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ *Debt to equity ratio* berpengaruh Positif signifikan terhadap harga saham

Hasil pengolahan data menunjukkan *debt to equity ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.062 dan hasil uji t sebesar 5.042 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima, yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyatakan bahwa H_a dan H_o ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariskha Noerdiana dan Budiyanto (2017) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dilanjut oleh penelitian yang dilakukan oleh Aloysius Ray J.K, Nasharudin Mas dan Alfiana (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.4. Uji Sobel tes (tes Mediasi)

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah adanya hubungan melalui sebuah variabel mediasi yang secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan variabel tersebut atau tidak. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z), yaitu *return on assets* terhadap harga saham melalui *earning per share*. Tingkat nilai signifikansi yaitu 5% atau 1.96, jika nilai mediasi lebih dari 1.96 maka dapat dikatakan secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Tabel 4.15
Uji Sobel (1)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.779	.399		4.460	.000
<i>Return on assets</i>	1.028	.833	.069	.843	.000

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Terlihat dari tabel 4.14 nilai *return on assets* sebesar 1.028 dengan nilai Std error 0.833 yang dapat kita hitung dalam *calculation* sobel test.

Tabel 4.16
Uji Sobel (2)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.071	.464		3.394	.000
	<i>Return on assets</i>	1.013	.833	.832	.843	.000
	Harga saham	1.268	.738	.929	.394	.005

a. Dependent Variable: Earning per share
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Terlihat dari tabel 4.15 nilai *earning per share* sebesar 1.268 dengan *std error* 0.738 yang dapat kita hitung dalam *calculation* sobel test. Hasil kedua data sobel test diatas dapat dihitung dan terlihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Calculation Sobel test

Earning Per Share		<i>Tes Statistic (Z)</i>	P-Value	Kesimpulan
a	1.028	3.79006571	2.429489	H ₃ berpengaruh signifikan positif
b	1.268			
sa	0.833			
sb	0.738			

Sumber : Hasil Pengelolaan *Calculation* Sobel Test

H₃ Earning Per Share Mampu Memediasi Return On Asset Terhadap Harga Saham

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai *test statistic (z)* sebesar 3.79006571 atau 3.790 karena nilai z yang diperoleh > 1.96 dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan ketentuan tersebut maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, hal ini membuktikan bahwa *earning per share* mampu memediasi hubungan *return on assets* terhadap harga saham. Maka hasilnya membuktikan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak. Sehingga hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian sebelumnya yaitu Mareta dan Fiona yang menyatakan bahwa *earning per share* mampu memediasi pengaruh *return on assets* terhadap harga saham.

4.2.5. Koefisien determinasi

Dari perhitungan koefisien korelasi diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasinya terdapat pada tabel 4.18:

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.584	3.57545

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,679)^2 \times 100\% \\
 &= 46,10\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien determinasi diatas maka diperoleh hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,84% yang menunjukkan arti bahwa *return on assets*, dan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 0,84% terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 99,16% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan dalam penelitian ini, seperti *return on equity*, *price earning ratio*, dan *dividen per share*.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham lewat variabel mediasi yang terdiri dari *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*. Terhadap 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan *return on assets* terhadap harga saham, terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham, dan terdapat pengaruh signifikan *earning per share* dalam memediasi *return on assets* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan pada point sebelumnya pembahasan yang dapat penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

4.3.1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis secara persial *return on assets* terhadap harga saham adalah *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin naik *return on assets* maka akan terjadinya kenaikan pula tetapi jika *return on assets* semakin menurun maka akan terjadi penurunan.

Dilihat dari hasil penelitian bahwa investor akan melakukan gambaran suatu perusahaan dengan cara melihat rasio keuangannya sebagai dasar evaluasi investor dikarenakan rasio keuangan dapat mencerminkan tinggi atau rendahnya harga saham di suatu perusahaan. Apabila investor ingin melihat seberapa besar nilai *return on assets* dalam suatu perusahaan atas investasi yang akan mereka tanamkan, hal yang pertama dilihat oleh para investor adalah rasio profitabilitas. *Return on assets*

menjadi salah satu profitabilitas pada penelitian ini. Pengembalian aset rasio ini dihitung sebagai laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Maka rasio *return on assets* dapat digunakan untuk mengukur tingkat besarnya jumlah dana laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, *return on assets* ini dihitung dengan cara membagikan laba bersih dengan total aset. Apabila tingkat hasil pengembalian atas aset semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dalam setiap rupiah dana dalam total aset.

Kemampuan *return on assets* dalam memprediksikan harga saham sangat dimungkinkan karena sifat. *Return on assets* yang dilakukan oleh perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang diperoleh maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

Hasil penelitian *return on assets* dalam penelitian ini menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna Handayani dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dilanjut penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede Suryawan dan Gde Ary Wirajaya, Titik Mareta Iriani (2020) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu diatas bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyorini, Maria M Minarsih dan Andi Tri Haryono (2016), Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018), Saiful Hadi (2012), yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terdapat juga hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ratna Handayani dan Noer Rafikah Zulyanti (2018), Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2017), Dewa Gede Suryawan dan Gde Ary Wirajaya, Titik Mareta Iriani (2020), yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.2. Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis secara persial dalam penelitian ini *debt to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang dapat menggambarkan utang juga ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kewajiban. Modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban perusahaan, sedangkan nilai *debt to equity ratio* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan karena adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang *debt to equity ratio*. Terdapat beberapa pandangan oleh sebagian investor terhadap *debt to equity ratio*, perbedaan pandangan ini menyebabkan tidak signifikannya pengaruh *debt to equity ratio*, pandangan itu merupakan besarnya tanggung jawab perusahaan kepada pihak ketiga yaitu kreditur sebagai pemberi pinjaman kepada perusahaan yang dinilai

dapat beresiko terhadap perusahaan dan investor dengan banyaknya jumlah dana dari hutang yang telah dipakai dalam pendanaan perusahaan, namun beberapa investor mempunyai pandangan bahwa perusahaan yang tumbuh sudah pasti akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat terpenuhi hanya dari modal perusahaan itu sendiri.

Perusahaan dengan *debt to equity* yang tinggi biasanya diikuti dengan biaya yang cukup besar, namun hal itu bisa menjadi sangat positif apabila laba perusahaan meningkat dua kali lipat dari sebelumnya setelah penggunaan hutang artinya penggunaan hutang yang digunakan untuk perusahaan dikatakan tepat dan dampaknya perusahaan akan memiliki keuntungan yang berlipat. Hal itu juga dapat meningkatkan minat dan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena dinilai dapat mengendalikan besarnya hutang yang dipakai dalam pendanaan operasional perusahaan, dimana hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan harga saham.

Hasil penelitian *debt to equity ratio* dalam penelitian ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dilanjut dengan penelitian yang dilakukan oleh Aloysius Ray J.K, Nasharuddin Mas, dan Alfiana (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu diatas bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Suryana (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dilanjut penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.3. Pengaruh *return on assets* terhadap harga saham yang di mediasi *earning per share*

Hasil pengujian sobel test dalam penelitian ini adalah *return on assets* terhadap harga saham yang dimediasi *earning per share* menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan dalam memediasi *return on assets* terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *earaning per share* mampu memediasi pengaruh *return on assets* terhadap harga saham.

Earning per share merupakan indikator yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi bagi para calon investor untuk menghindari resiko kerugian. Dalam memprediksi *earning per share* diperlukan rasio keuangan untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat bagi perkembangan *earning per share* dan rasio yang di ambil yaitu *return on assets*. Dimana dalam hasil penelitian ini setiap kenaikan *return on assets* akan mengakibatkan peningkatan pada *earning per share*, dan sebaliknya jika *return on assets* mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap *earning per share*.

Model mediasi memiliki hipotesis bahwa variabel independen mempengaruhi variabel mediator yang pada gilirannya mempengaruhi variabel dependen. Dikatakan mediasi sempurna (*perfect mediation*) apabila terjadi ketika tidak adanya efek variabel independen ke dependen ketika variabel mediator dimasukkan dalam

persamaan. Namun jika efek variabel independen ke dependen menurun namun tidak sama dengan nol dengan memasukan mediator, maka terjadi mediasi persial.

Implikasinya adalah pengetahuan investor tentang *earning per share* sangat penting untuk melakukan penilaian berapa perkiraan potensi pendapatan yang dapat diterima jika membeli suatu saham. *Earning per share* merupakan jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham. *Earning per share* juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham.

Earning per share yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan tarif kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik, dengan demikian jika *earning per share* meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham.

Hasil *earning per share* dalam penelitian ini menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan dalam memediasi *return on assets* terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fiona dan Ngatno (2018) yang menyatakan bahwa *earning per share* mampu memediasi pengaruh *return on assets* terhadap harga saham. dilanjut penelitian yang dilakukan oleh Mareta Iriani (2020) menyatakan bahwa *earning per share* mampu memediasi pengaruh *return on asset* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saiful Hadi

(2012) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak mampu memediasi *return on assets* terhadap harga saham.

4.4. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. *Return on assets* yang disebut dengan tingginya tingkat pengembalian terhadap investasi yang ditanamkan investor dalam pengelolaan seluruh aset yang digunakan oleh perusahaan akan meningkatkan laba bersih bagi perusahaan itu sendiri. Hasil pengembangan atas aset tersebut akan semakin meningkat.

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Setyorini, Minarsih dan Haryono (2016), Fiona dan Ngatno (2018), Hadi (2012), yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Terdapat juga hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Zulyanti (2018), Nordiana dan Budiyanto (2017), Suryawan dan Wirajaya, Mareta (2020), yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. *Debt to equity ratio* memiliki kegunaan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan. Apabila jumlah dana pemilik

perusahaan lebih rendah daripada modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan hutang maka akan meningkatnya nilai *debt to equity ratio* dan sebaliknya apabila jumlah dana pemilik perusahaan lebih tinggi daripada modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan hutang maka akan menurunnya nilai *debt to equity ratio*.

- c. *Earning per share* sebagai variabel mediasi, *earning per share* mempunyai keuntungan untuk mengetahui laba bersih suatu perusahaan. Semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham dalam suatu perusahaan, maka sebaliknya semakin rendah *earning per share* suatu perusahaan maka semakin rendah juga harga saham dalam suatu perusahaan.

Seorang investor yang melakukan investasi terhadap perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat (Weston dan Brigham 2001).

2. Implikasi Praktis

- a. *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian maka manajemen perusahaan harus lebih meningkatkan pengembalian (*return*) atas investasi yang ditanam oleh investor dari seluruh pengelolaan aset yang digunakan oleh suatu perusahaan.

- b. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian penilaian investor terhadap hutang sebuah perusahaan tergantung dari bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan bagaimana penggunaan hutang itu sendiri, sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika hutang tersebut dikelola dengan baik. Maka semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola hutangnya maka semakin baik pula penilaian investor terhadap suatu perusahaan, maka sebaliknya jika semakin buruk pengelolaan hutang dalam suatu perusahaan maka semakin buruk pula penilaian investor terhadap suatu perusahaan.
- c. *Earning per share* mampu memediasi pengaruh *return on assets* terhadap harga saham, dengan demikian maka manajemen perusahaan harus lebih meningkatkan lagi suatu pendapatan laba bersih suatu perusahaan, karena semakin tinggi nilai laba bersih suatu perusahaan maka semakin meningkat pula harga saham dalam suatu perusahaan, maka sebaliknya semakin rendah nilai laba bersih maka semakin rendah juga harga saham dalam suatu perusahaan.

4.5. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menghasilkan yang lebih baik untuk lebih mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan unit analisis dari perusahaan pertambangan, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan terhadap penelitian sektor perusahaan yang lain.
2. Variabel yang mempengaruhi harga saham hanya menggunakan dua variabel independen sedangkan masih banyak lagi variabel independen yang lain yang lebih signifikan pengaruhnya terhadap harga saham dan hanya menggunakan satu variabel intervening sedangkan masih banyak lagi rasio yang dapat dijadikan variabel intervening untuk memediasi variabel independen terhadap harga saham.
3. Nilai *adjusted R*² hanya sebesar 0,679 berarti hal ini variabel independen berperan sebesar 46,10% dalam menjelaskan variabel dependen harga saham, dan sisanya sebesar 53,90% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan dalam penelitian ini seperti *return on equity*, *price earning ratio*, dan *dividen per share*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *earning per share* sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi, hal yang diperhatikan oleh investor yaitu *return on assets* sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan atas investasinya. Kemampuan ROA ini juga menggambarkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba untuk mengcover biaya-biaya operasional dan non-operasional perusahaan.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil menyatakan bahwa dalam berinvestasi investor tidak perlu terlalu memperhatikan *debt to equity ratio* sebagai salah satu pertimbangan dalam keputusan mengambil investasi karena dalam setiap peningkatan atau penurunan *debt to equity ratio* tidak akan mempengaruhi harga saham. Selain itu walaupun perusahaan memiliki hutang, hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi manajemen dalam membuat suatu keputusan investasi dan dalam tahap tertentu hal ini baik untuk kepentingan perkembangan perusahaan.

3. *Earning per share* mampu memediasi hubungan *return on assets* terhadap harga saham dengan sifat mediasi sempurna (*perfect meditation*). Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung *earning per share* juga mampu mempengaruhi harga saham.

5.2. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan oleh karena itu penulis memberikan saran-saran, antara lain:

5.2.1. Saran Teoritis

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan unit analisis perusahaan dari sektor selain sektor pertambangan, sehingga hasil dari penelitian ini bisa di generalisasi pada sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa meningkatkan pengaruh faktor variabel independen terhadap harga saham dengan menambah variabel lainnya selain dari variabel pada penelitian ini seperti *return on equity*, *price erving ratio*, *dividen per share* dan lainnya.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat menjadi masukan mengenai beberapa faktor yang harus diperhatikan terhadap harga saham. Manajer perusahaan pun perlu meningkatkan tingkat pengembalian dan harga saham atas investasi yang ditanamkan investor.

Selain itu penilaian investor terhadap hutang perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik.

2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan dalam menanamkan saham sebagai investasinya. investor juga harus memperhatikan beberapa faktor lainnya yang mungkin akan mempengaruhi dalam rangka pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti lainnya yang berminat dalam bidang ini, penelitian ini hanya menggunakan unit analisis dari perusahaan pertambangan, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada sektor perusahaan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dkk. 2014. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Price to BookValue Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode2008-2011. *Dinamika Ekonomi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.7 No.1 Maret 2014*.
- Abu Bader., & Jones. 2021. Statistical Mediation Analysis Using The Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro. *International Journal of Quantitative Research Methods. 9(1). 42-61*.
- Alipudin. 2016. Pengaruh ROI, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan SUB SEKTOR Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi. Vol. 2. No.1. Tahun 2016*.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta*.
- Bapepam. 2005. Studi Kemungkinan penerapan Perdagangan Exchange Traded Fund di Pasar modalIndonesia. *Tim Exchange Traded Fund Bapepam, LK, Jakarta*.
- Brigham., dan Enhardt. 2011. Financial management: Theory and Practice. *Usa: South-Western Cengage Learning*.
- Chin, W. W. 1998. The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research, 295,336*.
- Christine. 2012. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan return On assets Terhadap Harga saham. *Jurnal Akuntansi vol.21.2. 2017*.
- Darmadji., dan Fakhrudin. 2010. Pengertian Saham Menurut Para Ahli dan Jenis Jenis Saham. *Pengertian saham*.
- Dewi, Sari., dan Vijaya. 2018. Investasi Dan Pasar Modal Indonesia. *Depok: Rajawali Perss*
- Fahmi. 2014. Analisis Laporan Keuangan. *Bandung: Alfabeta*.
- Ghozali. 2016. Aplikasi analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. *Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gibson. 1996. Perilaku, Struktur, Peroses. *Diterjemahkan OlehNinuk Andriani. Jakarta: Binarupa Aksra*.
- Goldfrey, et. al. 2006. Accounting Theory. 7th Edition. *Australia: John Wiley&Sons,2010*.

- Halim. 2005. Analisis Investasi di Asset Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media. Penulis Miftahul Jannah. Rasio Provitabilitas
- Hanaswati. 2005. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Usahawan XXXIX (9): 33-41*.
- Hanafi., dan Halim. 2003. Pengaruh Net Profit margin, Return On assets dan Return On Equity Terhadap Perubahan Laba *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, Vol. 8 NO. 1*.
- Harahap. 2015. Analisis Kritis dan Laporan keuangan. Cetakan ke-12 Februari 2015. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap. 2009. Analisis Krisis Atas Laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Perss.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-3 Mei 2018. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James. C. Van. 2013. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne., dan Wachowicz. 2005. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka.
- Husnan., dan Pudjiastuti. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jensen., and Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *journal of Financial Economics 3 (4):305:360*.
- Juliandi., et. all. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. 2014. Analisis Pengertian Laporan Keuangan. Cetakan ke-7. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 9, jakarta.PT Rajagarfindo.
- Lestari, Maharani dan Toto, Sugiharto. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikolog, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus Vol. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Lexy, J. Moleong. 2000. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mishkin. 2001. The Economics of Money, Banking, and Financial Markets. Edisi ke6, Penerbit: Addison-Wesley.

- Mukhtar. 2000. Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif. Avirouz, Yogyakarta.
- Nawawi Hadari. 1983. Metode Penelitian Deskriptif. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurimawati, Umi. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Teori dan Aplikasi. Bandung: Agus Media.
- Purwanto., dan Sulistyastuti. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial. Yogyakarta: Gaya Media.
- Ramdani. 2013. Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham *Jurnal Akunting dan Finansial*.
- Ross, et. all. 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdin. 2009. Pasar Modal. Jakarta: Alfabeta.
- Saptadi. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *jurnal ilmu dan riset akuntansi*. Pengertian harga saham.
- Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Scott. 2015. Teori Agency Menurut Para Ahli Dalam Praktek Akuntansi. <http://artikelpendidikan.id/teori-agensi/> . Pengertian teori agensi.
- Setiawan, Ricky. 2011. Pengaruh Return On assets, Debt to Equity Ratio, dan Price to Book Value Terhadap harga Saham Perusahaan manufaktur di BEI. Periode 2007-2009. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Suad, Husnan. 2001. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ke-3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2018. Buku tentang metode kuantitatif, Edisi ke1 cetakan 1-28, Edisi Kedua Cetakan ke 3
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Supriyati. 2012. Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi. Bandung: LABKAT.
- Syarifudin. 2003. Alat Analisis Dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tandelin. 2010. Analisis Investasidan Manajemen Portofolio. Edisi Ketujuh. Kanisius. Yogyakarta.
- Ujiyantho., dan Pramuka. 2007. Hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba.

- Usman. 1999. Perbandingan Penilaian Saham Dengan Metode Analisis Fundamental dan Analisis Tekhnical, Penggorengan Saham, Serta Keputusan Penilaian Saham Jika Hasil Berlawanan Arah Untuk Kedua Metode analisis Pada Saham Bakrie Group. *Volume 2, No. 1, PP. 139*.
- Van, Horne. James C. 2012. Fundamental of Financial Management. *Buku 1. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat*.
- Widiatmodjo. 2011. Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Yuliana, Dkk. 2011. Investasi Produk Keuangan Syariah. *Malang: UIN-Maliki Press*.

SUMBER LAIN

<http://www.idx.co.id>.

Annual Report

Budiono. 2009. Standar Deviasi. <http://digilib.iainkendari.ac.id>. *diakses tanggal 06 April 2022*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Riwayat Bimbingan

Tahun_Akd	2022/2023
Per	2
NIM	371942001
Nama_Mhs	Diana Dewi Yanti
Kode_jp	Akuntansi, SI
Kelas	Karyawan B
Tlp_Mhs	083113372949
Nama Pembimbing 1	Dr. Hariady Hasbi, S.E., M.M.
Nama Pembimbing 2	
IPK	2.77

Tanggal	Materi	Rekomendasi
20/02/2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajuan judul 2. konsultasi topik 	Pastikan dulu arah penelitian dan minat perusahaannya
26/02/2022	topik dan judul penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul belum <i>acc</i>, 2. pastikan dulu arah penelitiannya
05/03/2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. topik dan judul penelitian 2. bab 1, latar belakang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. judul belum <i>acc</i>, 2. lanjut dulu perbaiki bab 1
12/03/2022	Bab 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki 2. <i>Typo</i> 3. penyebutan variabel (variabel independennya apa saja, variabel dependennya apa dan variabel mediasinya apa) 4. masalah penelitiannya apa, tujuan penelitiannya apa, dan pengaruhnya apa.
19/03/2022	Bab 1	Bab 1 <i>acc</i> dengan catatan: perbaiki cara menulis referensi, (diawal, ditengah dan diakhir). Tgl 29 maret, bab 2 dan revisian bab 1
29/03 2022	Bab 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori agensi dan teori sinyal agar dieksplor lebih luas 2. Perbaiki tata tulis dan estetika penulisan 3. perbaiki model analisis
02/04/2022	Bab 2	Bab 2 <i>acc</i> dengan catatan: perbaiki <i>typho</i> , tgl 07 bab 3 dan revisian bab 2

07/04/2022	Bab 3 dan Konsultasi populasi dan sampel yang akan diambil dalam penelitian	Pastikan populasi dan sampel yang diambil minimal harus 50%
16/04/2022	Bab 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. cek lagi populasi (50 prsh!) 2. Operasionalisasi variabel, jelaskan definisi dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian
21/04/22	Bab 3	Bab 3 <i>Acc</i> dengan catatan: perbaiki <i>typho</i> , tgl 29 bab 4 dan revisian bab 3
14/05/2022	Bab 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. perbaiki data 2. perbaiki tambahkan deskriptif harga saham 3. <i>typho</i> 4. perkuat implikasi praktis 5. tabel seleksi sampel tambah kolom sampel
29/05/2022	Bab4 Hasil Output SPSS	Perbaiki Perhitungan data SPSS
11/06/2022	Bab 4	Bab 4 <i>acc</i> dengan catatan: Analisis tambahannya dihilangkan, tanggal 21 mei bab 5 dan revisi bab 4
22/06/2022	Bab 5	Bab 5 <i>acc</i> dengan catatan perbaiki <i>typho</i> dan siapkan draft overal
02/07/2022	<i>Overal draft</i> skripsi	<i>ACC</i> untuk mendaftar sidang dengan catatan : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Typho</i> 2. Tatat tulis masih ada yang perlu diperbaiki 3. Daftar pustaka lengkapi

Lampiran 2**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Pertambangan batubara
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Pertambangan logam mineral
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
4	ARII	Atlas Resources Tbk	Pertambangan batubara
5	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
6	BIPI	Astrindo Nusantara infrastruk	Pertambangan minyak gas bumi
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	Pertambangan batubara
8	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	Pertambangan batubara
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Pertambangan Batubara
10	BUMI	Bumi Resources Tbk	Pertambangan Batubara
11	BYAN	Bayan Resources Tbk	Pertambangan Batubara
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Pertambangan Logam Mineral
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk	Pertambangan Logam Mineral
14	CTTH	Citatah Tbk	Pertambangan Batubara
15	DEWA	Darma Henwa Tbk	Pertambangan Batubara
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Pertambangan Logam Mineral
17	DOID	Delta Dunia Makmur	Pertambangan Batubara
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Pertambangan batubara
19	ELSA	Elnusa Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
21	ESSA	Surya Essa Perkasa Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
22	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk	Pertambangan Batubara
23	GEMS	Golden Energy Minqes Tbk	Pertambangan Batubara
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Pertambangan Batubara
25	HRUM	Harum Energy Tbk	Pertambangan Batubara
26	IFSH	Ifishdeco Tbk	Pertambangan Logam Mineral
27	INCO	Vale Indonesia Tbk	Pertambangan Logam Mineral
28	INDY	Indika Energy Tbk	Transportasi, pertambangan dan jasa
29	ITMG	Indo Tembangraya Megah Tbk	Pertambangan Batubara

30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Pertambangan Batubara
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Pertambangan Batubara
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	Pertambangan Logam Mineral
33	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
34	MITI	Mitra Investindo Tbk	Pertambangan Batubara
35	MTFN	Capitalic Investment Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
36	MYOH	Samindo Resource Tbk	Pertambangan Batubara
37	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Pertambangan Batubara
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	Pertambangan Logam Mineral
39	PTBA	Bukit Asam Tbk	Pertambangan Batubara
40	PTRO	Petrosea Tbk	Pertambangan Batubara
41	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Pertambangan Batubara
43	SMRU	SMR Utama Tbk	Pertambangan Logam Mineral
44	SURE	Super Energy Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
45	TINS	Timah Tbk	Pertambangan Logam Mineral
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Pertambangan Batubara
47	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk	Transportasi, pertambangan dan jasa
48	WOWS	Ginting Jaya Energy Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
49	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	Transportasi, pertambangan dan jasa
50	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	Pertambangan Logam Mineral

Lampiran 3**Proses Seleksi Sampel**

Sub Sektor	Populasi	<i>Presentase %</i> (populasi / jumlah populasi	Sampel	<i>Presentase %</i> (sampel/ jumlah sampel
Pertambangan batu bara	25	50%	16	53,3%
Petambangan logam mineral	11	22%	6	20%
pertambangan minyak gas bumi	11	22%	6	20%
pertambangan, transportasi, jasa	3	6%	2	6,7%
Jumlah	50	100%	30	100%

Lampiran 4**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Pertambangan batubara
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Pertambangan logam mineral
3	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
4	BIPI	Astrindo Nusantara infrastruk	Pertambangan minyak gas bumi
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Pertambangan Batubara
6	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Pertambangan Logam Mineral
7	CTTH	Citatah Tbk	Pertambangan Batubara
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	Pertambangan Batubara
9	DOID	Delta Dunia Makmur	Pertambangan Batubara
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Pertambangan batubara
11	ELSA	Elnusa Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
12	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
13	ESSA	Surya Essa Perkasa Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
14	GEMS	Golden Energy Minqes Tbk	Pertambangan Batubara
15	HRUM	Harum Energy Tbk	Pertambangan Batubara
16	INCO	Vale Indonesia Tbk	Pertambangan Logam Mineral
17	ITMG	Indo Tembangraya Megah Tbk	Pertambangan Batubara
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Pertambangan Batubara
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Pertambangan Batubara
20	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	Pertambangan Logam Mineral
21	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
22	MITI	Mitra Investindo Tbk	Pertambangan Batubara
23	MYOH	Samindo Resource Tbk	Pertambangan Batubara
24	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Pertambangan Batubara
25	PTBA	Bukit Asam Tbk	Pertambangan Batubara
26	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk	Pertambangan Minyak Gas Bumi
27	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Pertambangan Batubara
28	SMRU	SMR Utama Tbk	Pertambangan Logam Mineral
29	TINS	Timah Tbk	Pertambangan Logam Mineral
30	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Pertambangan Batubara

Lampiran 5**Data Return On Assets Data Perusahaan Pertambangan**

NO	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADRO	5.22%	7.87%	4.92%	5.60%	2.30%	5.18%
2	ANTM	0.22%	0.45%	1.92%	0.60%	0.10%	0.66%
3	ARTI	0.35%	1.15%	0.43%	1.95%	1.14%	1.00%
4	BIPI	1.35%	2.89%	0.83%	1.56%	1.51%	1.63%
5	BSSR	1.49%	3.94%	2.38%	1.21%	1.15%	2.03%
6	CITA	9.75%	1.77%	1.76%	1.70%	15.72%	6.14%
7	CTTH	3.39%	0.67%	0.46%	3.44%	5.98%	2.79%
8	DEWA	1.40%	0.69%	0.22%	0.69%	0.30%	0.66%
9	DOID	4.20%	4.94%	4.35%	1.73%	2.41%	3.53%
10	DSSA	2.00%	4.69%	4.04%	1.35%	2.89%	2.99%
11	ELSA	7.54%	5.16%	3.81%	5.24%	3.29%	5.01%
12	ESSA	2.00%	0.27%	1.72%	0.29%	2.41%	1.34%
13	ENRG	4.15%	1.95%	4.54%	4.12%	6.35%	4.22%
14	GEMS	9.26%	2.04%	1.36%	8.38%	1.15%	4.44%
15	HRUM	4.35%	1.21%	6.36%	4.14%	1.18%	3.45%
16	INCO	9.00%	0.70%	2.75%	2.58%	3.58%	3.72%
17	ITMG	1.08%	1.86%	1.33%	1.07%	3.41%	1.75%
18	KKGI	9.60%	1.24%	1.93%	4.39%	6.74%	4.78%
19	MBAP	2.33%	3.64%	2.56%	1.83%	1.50%	2.37%
20	MDAK	0.91%	1.02%	7.91%	1.14%	1.01%	2.40%
21	MEDC	5.20%	2.55%	0.02%	0.46%	3.20%	2.29%
22	MITI	1.01%	9.99%	1.26%	1.53%	3.10%	3.38%
23	MYOH	1.44%	9.04%	1.51%	1.62%	1.49%	3.02%
24	PKPK	8.67%	7.60%	0.02%	5.79%	0.04%	4.42%
25	PTBA	1.09%	2.06%	1.77%	1.55%	9.92%	3.28%
26	RUIS	2.66%	2.18%	1.72%	2.64%	2.05%	2.25%
27	SMMT	2.87%	5.52%	5.94%	0.78%	1.87%	3.40%
28	SMRU	9.31%	1.61%	3.86%	1.11%	2.50%	3.68%
29	TINS	2.64%	4.23%	1.89%	3.00%	1.52%	2.66%
30	TOBA	5.58%	1.18%	1.17%	4.18%	3.18%	3.06%
	Rata-Rata	4.00%	3.14%	2.49%	2.52%	3.10%	
	Minimum	0.22%	0.27%	0.02%	0.29%	0.04%	
	Maksimum	9.75%	9.99%	7.91%	8.38%	15.72%	

Lampiran 6**Data Debt to Equity Ratio Perusahaan Pertambangan**

NO	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADRO	5.22%	7.87%	4.92%	5.60%	2.30%	5.18%
2	ANTM	0.22%	0.45%	1.92%	0.60%	0.10%	0.66%
3	ARTI	0.35%	1.15%	0.43%	1.95%	1.14%	1.00%
4	BIPI	1.35%	2.89%	0.83%	1.56%	1.51%	1.63%
5	BSSR	1.49%	3.94%	2.38%	1.21%	1.15%	2.03%
6	CITA	9.75%	1.77%	1.76%	1.70%	15.72%	6.14%
7	CTTH	3.39%	0.67%	0.46%	3.44%	5.98%	2.79%
8	DEWA	1.40%	0.69%	0.22%	0.69%	0.30%	0.66%
9	DOID	4.20%	4.94%	4.35%	1.73%	2.41%	3.53%
10	DSSA	2.00%	4.69%	4.04%	1.35%	2.89%	2.99%
11	ELSA	7.54%	5.16%	3.81%	5.24%	3.29%	5.01%
12	ESSA	2.00%	0.27%	1.72%	0.29%	2.41%	1.34%
13	ENRG	4.15%	1.95%	4.54%	4.12%	6.35%	4.22%
14	GEMS	9.26%	2.04%	1.36%	8.38%	1.15%	4.44%
15	HRUM	4.35%	1.21%	6.36%	4.14%	1.18%	3.45%
16	INCO	9.00%	0.70%	2.75%	2.58%	3.58%	3.72%
17	ITMG	1.08%	1.86%	1.33%	1.07%	3.41%	1.75%
18	KKGI	9.60%	1.24%	1.93%	4.39%	6.74%	4.78%
19	MBAP	2.33%	3.64%	2.56%	1.83%	1.50%	2.37%
20	MDAK	0.91%	1.02%	7.91%	1.14%	1.01%	2.40%
21	MEDC	5.20%	2.55%	0.02%	0.46%	3.20%	2.29%
22	MITI	1.01%	9.99%	1.26%	1.53%	3.10%	3.38%
23	MYOH	1.44%	9.04%	1.51%	1.62%	1.49%	3.02%
24	PKPK	8.67%	7.60%	0.02%	5.79%	0.04%	4.42%
25	PTBA	1.09%	2.06%	1.77%	1.55%	9.92%	3.28%
26	RUIS	2.66%	2.18%	1.72%	2.64%	2.05%	2.25%
27	SMMT	2.87%	5.52%	5.94%	0.78%	1.87%	3.40%
28	SMRU	9.31%	1.61%	3.86%	1.11%	2.50%	3.68%
29	TINS	2.64%	4.23%	1.89%	3.00%	1.52%	2.66%
30	TOBA	5.58%	1.18%	1.17%	4.18%	3.18%	3.06%
	Rata-Rata	4.00%	3.14%	2.49%	2.52%	3.10%	
	Minimum	0.22%	0.27%	0.02%	0.29%	0.04%	
	Maksimum	9.75%	9.99%	7.91%	8.38%	15.72%	

Lampiran 7**Data Earning Per Share Perusahaan Pertambangan**

NO	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADRO	1.45%	2.47%	1.61%	1.75%	6.76%	2.81%
2	ANTAM	2.70%	5.68%	6.26%	8.00%	1.00%	4.73%
3	ARTI	0.56%	1.30%	1.49%	4.74%	1.29%	1.88%
4	BIPI	6.87%	1.43%	4.76%	6.09%	6.41%	5.11%
5	BSSR	1.32%	1.69%	3.46%	1.69%	1.65%	1.96%
6	CITA	7.63%	1.41%	1.62%	1.64%	1.64%	2.79%
7	CTTH	1.69%	3.83%	2.61%	2.12%	3.45%	2.74%
8	DEWA	0.32%	1.71%	0.56%	2.39%	1.06%	1.21%
9	DOID	5.98%	7.44%	8.64%	3.31%	3.84%	5.84%
10	DSSA	6.64%	5.04%	9.89%	9.09%	1.53%	6.44%
11	ELSA	4.26%	3.38%	3.02%	4.88%	3.41%	3.79%
12	ESSA	3.37%	3.15%	1.21%	2.56%	1.88%	2.43%
13	ENRG	4.20%	6.75%	2.38%	3.77%	7.34%	4.89%
14	GEMS	7.86%	2,71%	2.48%	1.51%	5.32%	4.90%
15	HRUM	6.63%	2.28%	1.25%	9.52%	3.02%	4.54%
16	INCO	2.58%	2.08%	8.85%	8.0.6%	1.10%	3.65%
17	ITMG	5.52%	2.88%	6.36%	6.35%	5.01%	5.22%
18	KKGI	1.29%	0.54%	7.22%	1.54%	2.06%	2.53%
19	MBAP	2.98%	6.42%	5.48%	4.07%	3.28%	4.45%
20	MDAK	1.03%	1.65%	2.21%	1.29%	9.43%	1.55%
21	MEDC	7.49%	9.71%	9.33%	2.12%	1.02%	7.16%
22	MITI	1.76%	1.84%	1.3.8%	6.42%	0.96%	2.75%
23	MYOH	1.29%	7.54%	1.45%	1.67%	1.43%	2.68%
24	PKPK	2.27%	1.05%	0.04%	6.91%	0.04%	2.06%
25	PTBA	8.76%	9.47%	7.05%	3.57%	2.05%	6.18%
26	RUIS	1.69%	2.71%	2.39%	4.29%	3,57%	2.77%
27	SMMT	5.22%	9.86%	1.30%	2.20%	5.33%	4.78%
28	SMRU	1.80%	2.61%	5.79%	1.49%	2.57%	2.85%
29	TINS	3.38%	6.74%	3.43%	8.26%	3.48%	5.06%
30	TOBA	1.86%	1.43%	1.73%	4.61%	4.33%	2.79%
	Rata-Rata	3.68%	3.93%	3.98%	4.06%	3.01%	
	Minimum	0.32%	0.54%	0.04%	1.29%	0.04%	
	Maximum	8.76%	9.86%	9.89%	9.52%	7.34%	

Lampiran 8**Data Harga Saham Perusahaan Pertambangan**

NO	Kode	Closing Price					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	1,695	1,860	1,215	1,180	1,180	1,426
2	ANTM	895	625	4,590	492	2,270	1,774
3	ARTI	50	50	50	50	1,010	242
4	BIPI	71	71	50	50	50	58
5	BSSR	1,410	2,100	2,340	1,720	1,610	1,836
6	CITA	900	710	1,840	1,750	2,800	1,600
7	CTTH	80	99	119	51	63	82
8	DEWA	50	50	50	50	50	50
9	DOID	510	715	525	175	370	459
10	DSSA	5,550	13,900	13,500	19,750	12,500	13,040
11	ELSA	420	372	344	256	384	355
12	ESSA	142	193	322	151	342	230
13	ENRG	400	89	50	50	117	141
14	GEMS	2,700	2,750	2,550	2,550	2,550	2,620
15	HRUM	2,140	2,050	1,400	1,335	5,450	2,475
16	INCO	2,820	2,890	3,260	1,751	6,075	3,359
17	ITMG	16,875	20,700	20,250	1,752	12,275	14,370
18	KKGI	300	324	354	194	254	285
19	MBAP	2,090	2900	2,850	1,754	2,780	2,475
20	MDKA	1,918	2,053	3,500	1,040	2,140	2,130
21	MEDC	297	890	685	1,756	700	866
22	MITI	61	50	50	51	63	55
23	MYOH	630	700	1,045	1,175	1,335	977
24	PKPK	50	67	105	50	72	69
25	PTBA	2,500	2,460	4,300	1,760	1,180	2,440
26	RUIS	236	232	260	180	278	237
27	SMMT	149	133	160	1,762	97	460
28	SMRU	340	482	650	50	50	314
29	TINS	1,075	775	755	1,764	860	1,046
30	TOBA	1,245	2,070	1,620	378	500	1,163
	Rata-Rata	1,587	2,079	2,293	1,501	1,980	
	Minimum	50	50	50	50	50	
	Maksimum	16,875	20,700	20,250	19,750	12,500	

Lampiran 9

Hasil Output SPSS

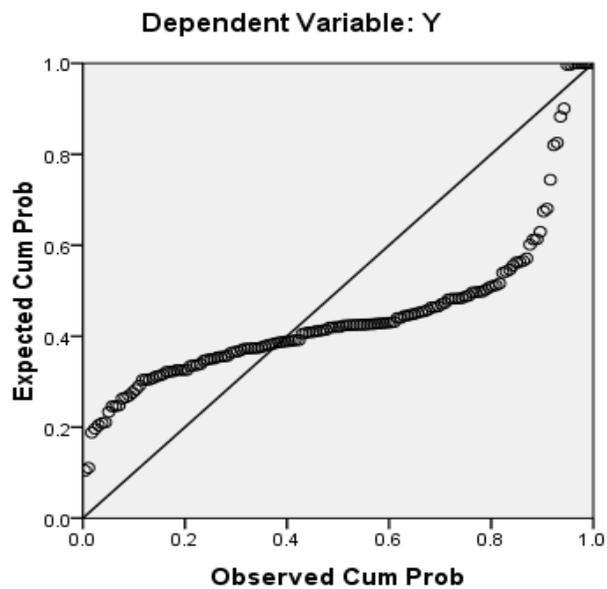
Analisis Deskripsi

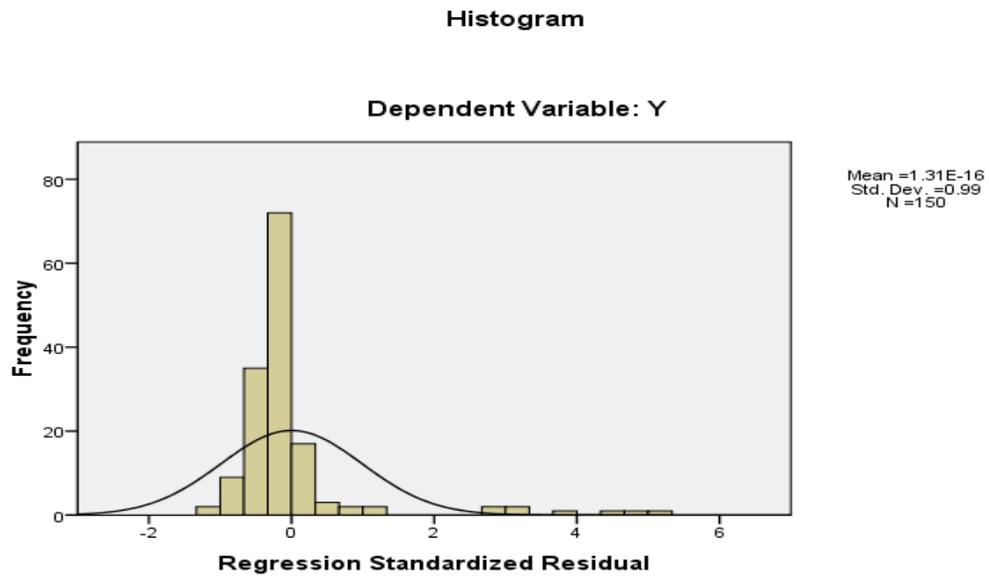
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on assets	30	.66	6.14	3.0510	1.35497
Debt to equity ratio	30	.15	4.04	1.4063	1.03469
Harga saham	30	.14	14.37	1.9790	3.31102
Earning per share	30	1.21	7.16	3.7513	1.57977
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Lampiran 11

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.079	4.212		21.484	.150		
	ROA (X1)	.018	.820	.709	.421	.678	.962	1.040
	DER (X2)	.277	.334	.029	.153	.880	.946	1.058
	EPS (Z)	.659	.535	.338	1.796	.084	.958	1.044

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Lampiran 12

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.240 ^a	.057	.038	3.57545	0.150

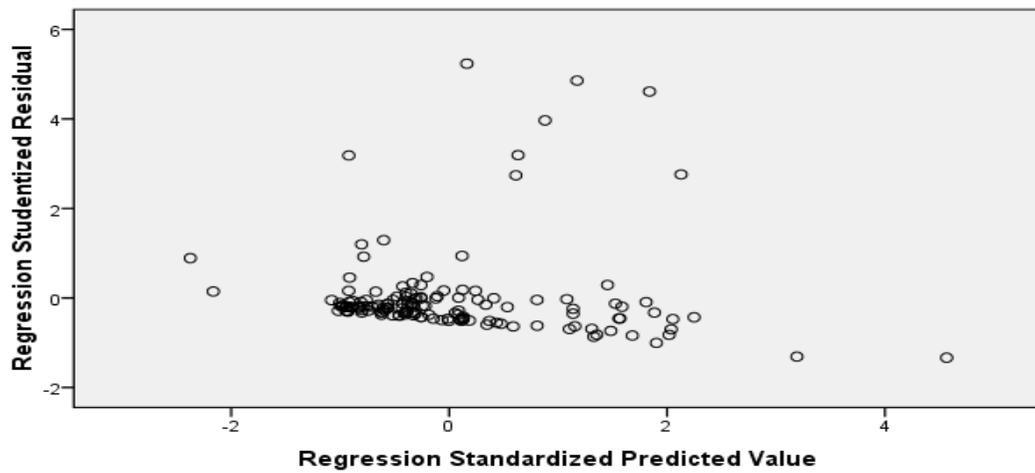
a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Lampiran 13

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Lampiran 14

Hasil Uji Korelasi

		Correlations			
		Y	X1	X2	Z
Pearson Correlation	Harga Saham (Y)	1.000	.069	-.065	.234
	Return on assets (X1)	.069	1.000	-.060	.162
	Debt to equity ratio (X2)	-.065	-.060	1.000	-.104
	Earning per share (Z)	.234	.162	-.104	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga saham (Y)	.	.200	.214	.002
	Return on assets (X1)	.200	.	.231	.024
	Debt to equity ratio (X2)	.214	.231	.	.102
	Earning per share (Z)	.002	.024	.102	.
N	Harga saham (Y)	150	150	150	150
	Return on assets (X1)	150	150	150	150
	Debt to equity ratio (X2)	150	150	150	150
	Earning per share (Z)	150	150	150	150

Lampiran 15

Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.862	.215		18.491	.000
	Return on assets (X1)	.074	.024	.465	6.795	.000
	Debt to equity ratio (X2)	.062	.035	.061	5.042	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 16

Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.879	2	88.439	38.632	.000 ^a
	Residual	663.327	247	1.356		
	Total	790.206	249			

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Lampiran 17

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.862	.215		18.491	.000
	Return on assets (X1)	.074	.024	.465	6.795	.000
	Debt to equity ratio (X2)	.062	.035	.061	5.042	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 18

Hasil Perhitungan Regresi Linear Untuk Sobel test (1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.779	.399		4.460	.000
	X1	1.028	.833	.069	.843	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil Perhitungan Regresi Linear Untuk Sobel test (2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.071	.464		3.394	.000
	Return on assets	1.013	.833	.832	.843	.000
	Harga saham	1.268	.738	.929	.394	.005

a. Dependent Variable: Earning per share

Hasil Calculation Sobel test

Earning Per Share		Tes Statistik (Z)	P-Value	Kesimpulan
a	1.028	3.79006571	2.429489	H ₃ berpengaruh signifikan positif
b	1.268			
sa	0.833			
sb	0.738			

Lampiran 19

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.584	3.57545

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 20

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Diana Dewi Yanti, Lahir pada tanggal 13 maret 1997, di Bandung Provinsi Jawa Barat. Penulis merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Muhtar Hermawan dan Ibu Cucu Sutiawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kp. Pangawaren Rt 05/ Rw 06 No. 29 Desa Sukaratu Kec. Bojongpicung Kab. Cianjur.

Pendidikan Pormal dimulai dari SD negri Mekarmulya, melanjutkan SMP di Madrasah Tsanawiyah, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA PP. Miftahulhuda Al-Musri lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis memutuskan melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri Bandung dengan memilih program studi Akuntansi. Penulis bekerja sebagai Operator Produksi di PT. POU YUEN INDONESIA 2018 sampai sekarang.

